Api Kartini

No. 2 - Thn. II
Februari 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunio
Suami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Surasih, Sulistyowarni, Satarni,
Sudjinah, Sarini,

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Tilp. : Gb. 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	„	19.—
tigabulan	„	10.—
seteran per ex.	„	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbabalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	„	400.—
¼ pagina	„	250.—
⅛ pagina	„	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

I S I

	hal.
Surat dari Redaksi	1
„Untuk setiap Hati"	2
Menjambut Kongres Pemuda se-Indonesia	3
Lima Tjinta sebagai Pendidikan Dasar anak2 kita	5
Taman Pendidikan Anak2	6
Apa jg perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu ...	7
Sulijah mentjeritakan Suka Duka di asrama Puteri	9
Di-mana2 Deritan Kaum Ibu Sama : Turunkah Harga Barang2	11
Sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Djakarta	12
Masak-masakan	14
Kemedja Putra	15
Lampung Selajang Pandang	16
Setjarik Kertas Koran Usang	18
Banjak tekstil dan banjak keringat	20
Merawat Kedjantikan : dengan bahan sederhana	21
Kartini dan Kehidupan Baru	22
Musim Panas Budak	23

Keterangan gambar depan :

Pakaian wanita dari Sriwidjaja — salahsatu dari sekian sukubangsa jang terdapat dikepulauan Indonesia.

16 APR 1960

SURAT DARI REDAKSI

Kita hadapi tiga peristiwa penting pada bulan Februari jalah adanja Sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Djakarta jang berhasil dengan sukses. Ini mempunjai arti besar dalam memperkuat solidaritet internasional dalam rangka perdjuangan untuk kemerdekaan nasional, hak2 wanita dan perdamaian.

Keputusan2nja telah mentjerminkan kemauan dan tekad wanita sedunia untuk meneruskan tjita2nja jalah bebas dari ketidak adilan dan kesewenang-wenangan serta hidup dalam dunia bebas dari antjaman peperangan.

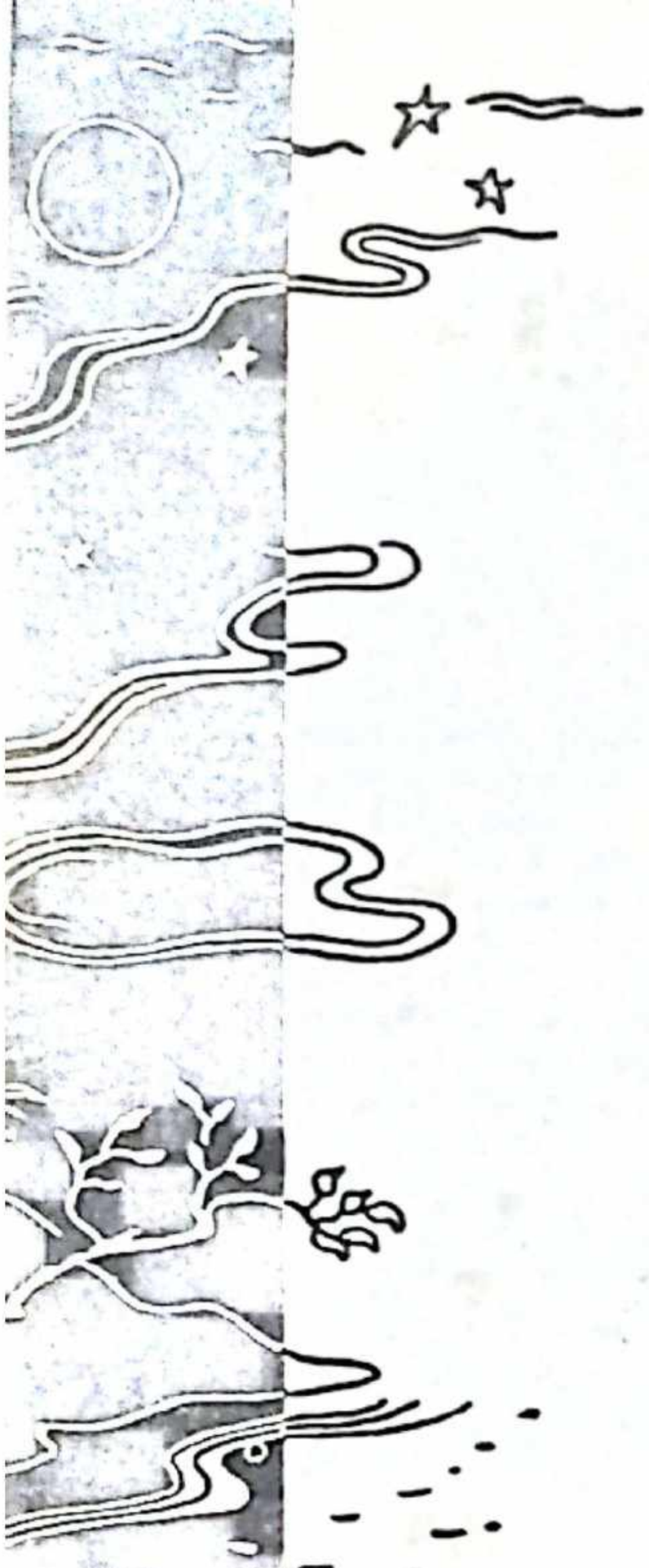
Bagi wanita Indonesia sendiri suksesnja Sidang Biro tsb. mendorong untuk dengan gigih melaksanakan keputusan2nja, meluaskan arti maksudnja keseluruh tanahair.

Peristiwa penting jang kedua jalah berlangsungnja Kongres Pemuda Indonesia di Bandung sebagai djawaban atas andjuran Presiden Sukarno dan dalam rangka usaha pelaksanaan Manifesto Politik R.I.

Masalah jang mendapat tempat istimewa jalah kundjungan Chrustjov Perdana Menteri URSS ke Indonesia. Kundjungan ini adalah suatu kehormatan besar bagi Rakjat dan negara Republik Indonesia, serta menundjukkan makin kokohnja perhubungan persahabatan antara Republik Indonesia dan Uni Sovjet jang memang sudah ada. Persetudjuan baru tentang kerdjasama ekonomi dan tehnik antara Uni Sovjet dan Indonesia berarti akan memperbaiki perkembangan ekonomi, kebudajaan rakjat Indonesia, dalam membina perdamaian dunia. Kundjungan ini dilakukan disaat mendjelang KTT sebagaimana jang di-harap2kan oleh semua Rakjat jang tjintadamai.

Kaum wanita ber-sama2 dengan Rakjat Indonesia menjambut dengan rasa terharu dan kami jakin bahwa hasil kundjungan itu sendiri merupakan dukungan jang kuat untuk terselenggaranja KTT.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia



„Untuk Setiap Hati"

(dari mereka jang rindu damai)

Pada pagi bening diketjupnja dunia pertama
dalam kemerahan baju
dan kehidjauan dalam segala
dalam redup matanja terpendam seribu tanja
pada hidup
pada dunia
pada manusia

dipandjatnja tanggahari satu — satu
dalam timangan ajah dan belaian tangan ibu
dikuaknja keraguan masa datang
menjalakan bara bangga ditiap dada

dan padanja damba harapan
dari mereka jang punja hati dan tjinta
akan mawar dan akan melati
pada kini dan pada nanti
terpadu mendjadi satu

kemarin ia menjanji
lembut suaranja mendedangkan keindahan
Kemekaran hari hari tanpa tepi
dipelukan sinarsurja mengentjana

tapi kini ia pergi
tinggal bajangannja kemarin pagi
dan darahnja basah memerah
melumuri jamadipati-radiasi 1)

Kami jang kehilangan mereka ini
disini, disana dan dimana sadja
merangkaikan benua dan samodra
membadaikan djutaan pekik dan kutukan
demi kasih, demi hidup dan demi keindahan
harikini dan harinanti
kami djadikan ini dunia
bukan neraka tapi sorga
lubuk kasih bagi manusia.

---

1) jamadipati = Dewa penjabut njawa.

Sadjak oleh : S.W. Kuntjahjo.—
Dideklamasikan oleh Sumiati
peladjar Taman Dewasa Kl II Rawamangun
(anggota Pionir "FADJAR HARAPAN"
Rawasari Salemba).

Menjambut Kongres Pemuda se-Indonesia

PERSATUAN dan SEMANGAT OPTIMISME PEMUDA PASTI MENANG!

MATA dan pikiran segenap Rakjat Indonesia diseluruh kepulauan tanahair ditudjukan kepada Kota Bandung jang untuk sekian kalinja mendjadi saksi dari suatu peristiwa jang penting. Apakah gerangan jang terdjadi dikota, jang baik internasional maupun nasional bersedjarah ini?

Kota, jg telah melahirkan 5 Prinsip Hidup Berdampingan setjara Damai diantara Bangsa2 dan Persatuan Negara-2 Asia-Afrika, ketika negarawan2 besar dari 29 negeri-2 Asia-Afrika berkumpul disini pada tahun 1954, kota ini pula pada tanggal 14 sampai 21 Februari 1960 menerima di-tengah2nja 4.000 pemuda-pemudi Indonesia jang datang dari seluruh pelosok tanahair untuk mempersoalkan masalah2 jang menentukan bagi kehidupan dan harikemudian mereka, dan dengan sendirinja menentukan pula bagi kehidupan dan hari kemudian bangsa dan Rakjat Indonesia sendiri. Pada tanggal itu Pemuda Indonesia mengadakan Kongres besarnja untuk seminggu lamanja sebagai djawaban atas andjuran Presiden Sukarno dan dalam rangka usaha pelaksanaan Manifesto Politik Presiden.

Kaum ibu Indonesia mengikuti pertemuan raksasa putera2-puteri2nja itu dengan penuh rasa haru, bertjampur bangga dan harapan serta kepertjajaan, tetapi djuga rasa perih-kasih. .....

Betapa tidak. Bukanlah setiap ibu adalah pentjipta dan pelindung hidup dan kehidupan itu sendiri dan akan terus membela dan membesarkannja dengan segala kekuatan, tekad dan taruhan djiwanja, akan merasa bangga melihat badan2 muda tetap mudju kedepan memenuhi tugas masamudanja dan menuntut hak2 kepemudaannja? Tapi, kebanggaan itu bertjampur rasa haru dan perih- kasih, karena bukankah Kongres Pemuda Indonesia diadakan dalam situasi dan keadaan tanahair jang mengandung masalah2 nasional jang berat dan pelik? Masalah2 jang pemetjahannja akan merupakan tanggungdjawab jang mahaberat jang diletakkan oleh zaman diatas pundak2 muda itu? Pemuda Indonesia kini menghadapi masalah2 nasional jang langsung menjangkut nasibnja dan kemungkinan2 untuk berkembang setjara wadjar.

— Anggaran Belandja tahun 1960 jang telah mendapat ketjaman2 dari sebagaian besar Rakjat Indonesia dan wakil-wakilnja di Parlemen dan organisasi-organisasi massa, tidak mendjamin adanja kemungkinan-kemungkinan bagi pemuda dan peladjar untuk mengembangkan bakat-bakat dan ketjakapan2nja setjara lajak. Sebaliknja berbagai matjam tambahan padjak dan tindakan keuangan Pemerintah akan merupakan rintangan2 dan duri2 baru dalam segenap penghidupan nasional Rakjat Indonesia, dan terutama dalam perkembangan penghidupan pemuda.

— Dalam keadaan ekonomi jang serba muram dan gelap demikian, adalah sangat mudah bagi moral kebudajaan imperialis untuk memasuki jang

---

Pada tgl. 14—21 Februari 1960 di Bandung berlangsung Kongres Pemuda se-Indonesia jang didukung oleh segenap organisasi2 pemuda dan akan merupakan usaha untuk menjatukan semua tenaga muda guna ikutserta dalam pembangunan semesta tanahair kita dalam rangka kembali ke Undang2 Dasar 45 dan memenuhi komando Presiden dalam Manifesto Politiknja.

Berkenaan dengan ini, maka untuk menjatakan harapan2 kaum ibu terhadap Kongres besar ini, Redaksi Api Kartini telah meminta pendapat Njonja Francisca Fanggiday Suprijo, jang kini mendjadi ibu dari hampir 6 pemuda dan pemudi tjilik. Dimasa lampau ia adalah seorang jang dengan aktif ikutserta dalam gerakan pemuda ditanahair kita. Pada tahun2 pertama bergeloranja Revolusi Agustus dengan barisan pemuda sebagai promotornja jang paling militan, sdr. Francisca adalah salah seorang anggota pimpinan Pemuda Republik Indonesia di Surabaja. Kemudian ia pula jang mewakili Indonesia dengan sebuah delegasi pemuda jang pertama sedjak proklamasi kemerdekaan, dalam suatu Konferensi Pemuda Internasional di Calcutta India.

Kiranja tjukup sekedar perkenalan dengan sdr. Francisca dan kemudian kami persilahkannja menjatakan pikiran dan harapan2nja terhadap Kongres Pemuda se-Indonesia ini.

penuh sinisme dan tidak-kepertjajaan didalam djiwa dan mentalitet pemuda.

— Pemuda² Indonesia dipabrik dan bengkel, disawah dan ladang, jang merupakan bagian terbesar dari lapisan muda Rakjat Indonesia menghadapi antjaman pengangguran jang lebih besar, kemiskinan, perpindahan-paksa dari desa kekota untuk mentjari pekerdjaan dengan harapan jang sangat ketjil untuk mendapatkannja. Mereka harus menghadapi berbagai tindakan atas nama keamanan jang merupakan kekangan² terhadap hak² demokrasi kaum buruh, tani dan pemuda²nja sebagai konsekwensi dari aksi² mereka melepaskan diri dari ketidak-adilan, dan penindasan dari pihak madjikan tuantanah.

— Pemuda peladjar harus mengatasi keadaan dimana buku² peladjaran selain sukar diperoleh, djuga sangat mahal, dimana kekurangan sekolah, baik sekolah rendah maupun menengah sangat terasa, ruangan² beladjar jang terlampau penuh menjukarkan konsentrasi pikiran, tenaga² pengadjar jang karena mengalami sendiri kesulitan² ekonomis tidak menundjukkan kegairahan mengadjar, dimana keadaan perumanan dari sebagaian besar para peladjar hampir tidak memungkinkan untuk beladjar dengan tenang.

— Djuga situasi internasional jang ditandakan oleh utjapan² jang mengandung antjaman² perang oleh penguasa2 pemerintahan2 jang tertentu dan pengulangan kembali dari pertjobaan² sendjata nuklir, usaha² jang aktif dari berbagai kepala negara tertentu untuk mengadu kekuatan dan pengaruh, semuanja ini menuntut perhatian dan rasa tanggungdjawab pemuda-pemudi Indonesia.

Dalam keadaan jang demikian ini, dengan sangat chusus, pikiran kaum ibu mendjelang Kongres Pemuda Indonesia ini, ditudjukan kepada para puterinja : wanita dan ibu kelak hari.

— Bukankah motif² dan objek/sex jang digunakan oleh kebudajaan imperialis jang amat sangat menusuk hormat, rasa harga-diri dan rasa kewanitaan setiap wanita muda sebagai pentjipta dan pemelihara hidup dan kehidupan, tidak meletakkan tanggung-djawab jang lebih besar lagi kepada para pemudi untuk melindungi hidup itu terhadap serangan2 kebedjatan kebudajaan imperialis ?

— Bukankah sebagian besar dari puteri² Indonesia jang hidup dan bekerdja di sawah, pabrik, perusahaan dan kantor masih mengalami berbagai penghinaan dalam soal² perkawinan dan pertjintaan, penghidupan kekeluargaan, mengalami diskriminasi didalam pekerdjaan, upah dan kenaikan pangkat?

— Bukan wanitakah, dan terutama wanita mudalah, jg per-tama2 mendjadi korban dari pengangguran, dan kemiskinan dan — lebih dari pemuda — terbuka kepada antjaman suatu penghidupan jang penuh hina, dimana mereka terpaksa mendjual diri untuk mempertahankan hidupnja?

Jah, pemudi2 Indonesia akan mengadakan pertemuan besar mereka dalam keadaan jg penuh dengan kenjataan² jang pahit dan getir. Walaupun demikian, kaum ibu Indonesia mengikuti peristiwa putera-puterinja ini dengan penuh k e j a k i n a n bahwa pemuda sanggup mengatasi segala kepahitan kenjataan ini. Suatu kejakinan jang bersumberkan kepada kepertjajaan akan :

— semangat pemuda jang penuh optimisme dan selalu memandang kedepan, dan menolak sinisme serta ketidak-kepertjajaan.

— persatuan pemuda Indonesia jang merupakan tradisi jang gilang-gemilang dalam sedjarah perdjoangan pemuda Indonesia, dan sekalipun telah mengalami ups and downsja, telah pula mengenal puntjak² dan kemenangan²nja dalam peristiwa² nasional jang menentukan, seperti Kongres Pemuda Indonesia I di Djokjakarta tahun 1945 dan didalam tahun² pertama dari Revolusi Kemerdekaan bangsa Indonesia.

— kenjataan bahwa pemuda peladjar Indonesia aktif memihak kepada kekuatan² perdamaian dengan ikutsertanja didalam festival² perdamaian nasional dan internasional.

— sambutan jang hangat dan spontan atas panggilan Presiden Sukarno untuk ikut setjara aktif didalam usaha pelaksanaan Manifesto Politik Presiden.

Jah, kaum ibu Indonesia jakin dan pertjaja bahwa persatuan dan semangat optimisme pemuda Indonesia pasti menang!

Hidup semangat, persatuan dan kesang gupan Pemuda Indonesia!
Hidup Kongres Pemuda Indonesia !



Lima Tjinta sebagai Pendidikan Dasar Anak² kita



Pendidikan anak memegang peranan jang penting dalam pendidikan keseluruhannja. Karena, pendidikan anak² antara umur 4—7 tahun adalah merupakan pendidikan dasar. Pada anak² umur itulah, kita mulai meletakkan dasar² jang akan turut menentukan kehidupan anak² kita dikemudian hari, jang akan turut menentukan watak anak² kita. Ibarat tumbuh²an apabila akarnja baik, maka ia akan tumbuh dengan baik pula.

Dalam Prasarannja, dalam Seminar Taman Kanak² bulan Desember jbl. DPP Gerwani a.l. menekankan, bahwa tudjuan kita mendidik anak² kita jalah, supaja mereka mendjadi manusia jang berbudi luhur dan mendjadi warga negara jang berguna bagi masjarakat dan tanah air. Untuk dapat menunaikan tugas jang mulia itu, maka dasar pendidikan jang perlu diutamakan jalah dasar lima-tjinta :

— Tjinta tanah air,
— Tjinta orang tua dan sesama manusia,
— Tjinta kebenaran dan keadilan,
— Tjinta persahabatan dan perdamaian,
— Tjinta alam dan sekelilingnja.

Marilah kita menindjau lebih djauh tentang dasar lima tjinta tsb.

Tjinta tanah air :

Adalah mendidik anak² kita untuk mengenal dan mentjintai keindahan dan kekajaan tanah air, mengenal dan mentjintai pahlawan² bangsa. Mendidik anak-anak mentjintai dan mengenal tanah airnja, berarti djuga mengikis sisa² pendidikan kolonial. Untuk ini guru dapat mentjiptakan tjeritera² jang menarik bagi anak², tjeritera² kepahlawanan dari anak² jang pembrani dsb.nja. Tjeritera² sematjam itu akan lebih mudah dapat difahami oleh anak² apabila dilukiskan dalam buku² bergambar. Disamping tjeritera² tsb., njanjian² dari berbagai pulau, tari²an dari berbagai suku bangsa — sudah tentu jang semuanja itu mudah dipeladjari dan di-ingat oleh anak² — dapat membantu anak² kita mengenal tanah airnja. Untuk mengenal pahlawan², anak² dapat diperlihatkan gambar Pangeran Diponegoro pada uang tengahan, gambar Kartini pada perangko², atau gambar² lainnja. Supaja anak² dapat mempunjai gambaran tentang tanah-airnja dan keindahan alamnja, guru dapat mentjiptakan maket setjara sederhana. Jang penting, jalah, memberikan gambaran kepada anak keadaan jang sewadjarnja. Agar anak² mengenal berbagai matjam binatang jang terdapat ditanah air, maka guru pada waktu² jang tertentu bisa mengadjak anak²nja kekebun binatang atau diperlihatkan kepada mereka gambar².

Tjinta orang tua dan sesama manusia : berarti mendidik anak untuk mentjintai dan menghormat ibu-bapanja, keluarganja dan teman²nja, serta kehidupan masjarakat sekelilingnja. Tjaranja : guru dapat mentjiptakan tjeritera² tentang kehidupan keluarga misalnja tentang ketjintaan ibu-bapanja terhadap anak², mengenalkan anak² pada kehidupan masjarakat sekelilingnja dengan mengadjaknja ber-djalan² sambil mengenal keindahan alam, anak² dapat mengerti tentang pekerdjaan pak tani. Mengadjak anak² berbitjara tentang pakaiannja, sepatunja, anak² dapat dikenalkan dengan tukang djahit, atau kaum buruh jang menenun pakaian.

Djuga tari²an dan njanjian jang chusus ditjiptakan oleh para guru untuk menggambarkan semua ini akan menolong anak² mengenal kehidupan masjarakat sekelilingnja dan mentjintai sesama manusia.

Tjinta kebenaran dan keadilan : berarti mendidik anak² berbuat djudjur dan adil, tahu membedakan jang benar dan jang salah, jang baik dan jang djelek. Dalam hal ini guru merupakan tjontoh bagi anak². Dalam mendidik anak² kearah itu, guru sama sekali tidak boleh menakut-nakuti anak² atau menggunakan hukuman badan, sehinga anak² mendjadi pengetjut, tachajul dsb-nja.

Misalnja ada anak jang sedang berkelahi. Guru wadjib menjelidiki siapa jang salah dan siapa jang benar dan kemudian menjelesaikannja dengan adil. Dengan ini, anak² bisa mengerti mana jang salah dan mana jang benar, selandjutnja mereka tentu akan lebih pertjaja kepada guru. Djuga guru harus mempunjai sikap jang sama terhadap anak²nja. Tidak boleh sajang kepada si A dan membentji si B. Sikap para guru dalam Taman Kanak² harus pula sama. Supaja dengan demikian dapat ditjegah sikap anak jg bermuka dua. Terhadap guru jang keras anak

akan berbuat baik dan serba menurut. Sebaliknja terhadap guru jang sikapnja lemah anak akan nakal, suka membantah. Akibat jg lebih djauh adalah bahwa anak akan bermuka dua. Tunduk kepada jang satu, mendjilat terhadap jang lain.

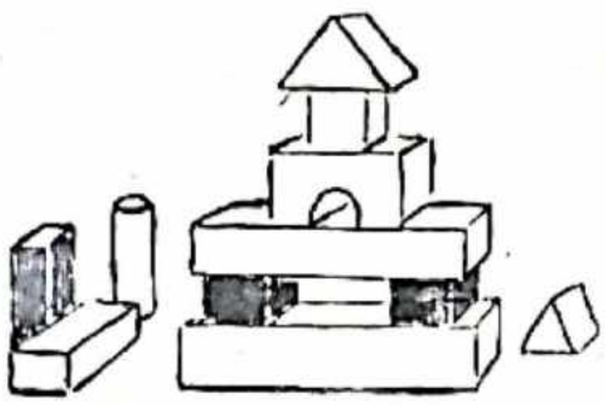
Tjinta persahabatan dan perdamaian : berarti menanamkan rasa-persahabatan dengan anak2 semua bangsa, dan memberikan pengertian kepada anak2 tentang pentingnja perdamaian bagi kehidupan anak-anak.....

Untuk menanamkan rasa persahabatan, guru dapat menundjukkan kepada anak2 gambar tentang kehidupan anak2 diberbagai negeri, mengusahakan tukar-menukar karja anak2 dengan anak2 dinegeri-negeri lain, boneka2 dengan pakaian nasional masing2. Dalam hal ini titik berat adalah menanamkan rasa persahabatan.

Tjinta alam: berarti mendidik anak2 untuk mengenal dan mentjintai keindahan alam sekelilingnja, tumbuh-tumbuhan, mengenal berbagai matjam bunga tersebut. Untuk ini guru dapat mentjiptakan njanjian2 atau tari2an jang bersifat pudjaan terhadap keindahan alam. Misalnja njanjian2 tentang bintang2 dilangit, tentang bunga2 dsb..

Demikianlah sedikit tentang dasar lima tjinta. Kepada para gurulah terletak tugas jang berat tetapi mulia untuk mendjadikan anak² kita manusia² jang tjerdas, berbudi luhur dan berguna untuk tanah air.

S.A.



Taman Pendidikan Anak2

Pertanjaan :

Saja mempunjai empat orang anak, semuanja laki² dan semuanja nakal². Jang mereka takuti hanja ajahnja, sebaliknja terhadap saja sendiri, ibunja, mereka berani², tidak mau menurut apa jang saja perintahkan atau katakan pada mereka. Hingga saja tidak tahu lagi apa jang harus saja perbuat.

Dengan ini saja mengharapkan nasehat, sebelum dan sesudahnja saja mengutjapkan diperbanjak terimakasih.

Penanja :
Nj. Tjiptosudarmo
Purwodiningratan
Surakarta.

Djawaban :

Kesulitan jang Njonja alami dengan putra² Njonja ini mungkin adalah akibat dari sikap Njonja sendiri terhadap mereka. Tjobalah teliti kembali. Mungkin Njonja biasa berkata kepada anak² waktu mereka menangis atau rewel demikian : „Ajoh, kalau tidak mau diam, ibu kasih tahu sama ajah nanti". Utjapan jang sederhana demikian ini menandakan, bahwa si-ibu tidak ditakuti oleh anaknja, bahwa si-ibu sendiri jang menjuruh anaknja tidak pertjaja padanja, satu pengakuan pula bahwa ibu tidak berkuasa mengadjar sianak.

Dalam kita menjuruh, melarang atau berdjandji pada anak itu kita harus selalu bersikap konsekwen, adil dan bidjaksana.

Dengan keterangan singkat ini kiranja tjukup dan semoga akan berguna bagi Njonja dan para pembatja umumnja sebagai sekedar pedoman bagaimana hendaknja kita sebagai ibu harus bersikap terhadap anak², supaja kita berwibawa, diturut dan disegani oleh anak² kita.

Apa jg perlu diketahui oleh seorang tjalon ibu

Dalam „Api Kartini" No. 2 telah dimuat sedikit pendjelasan tentang mestruasi dan bagaimana terdjadinja kehamilan. *Isi2 pokok dari pendjelasan itu sekarang disadjikan kembali, tetapi dalam wudjud gambar jang disertai keterangan. Hal ini diperlukan untuk memudahkan para pembatja mengikuti uraian2 selandjutnja, jaitu untuk kali ini mengenai sedikit keterangan tentang pertumbuhan djanin (baji) dalam kandungan.*

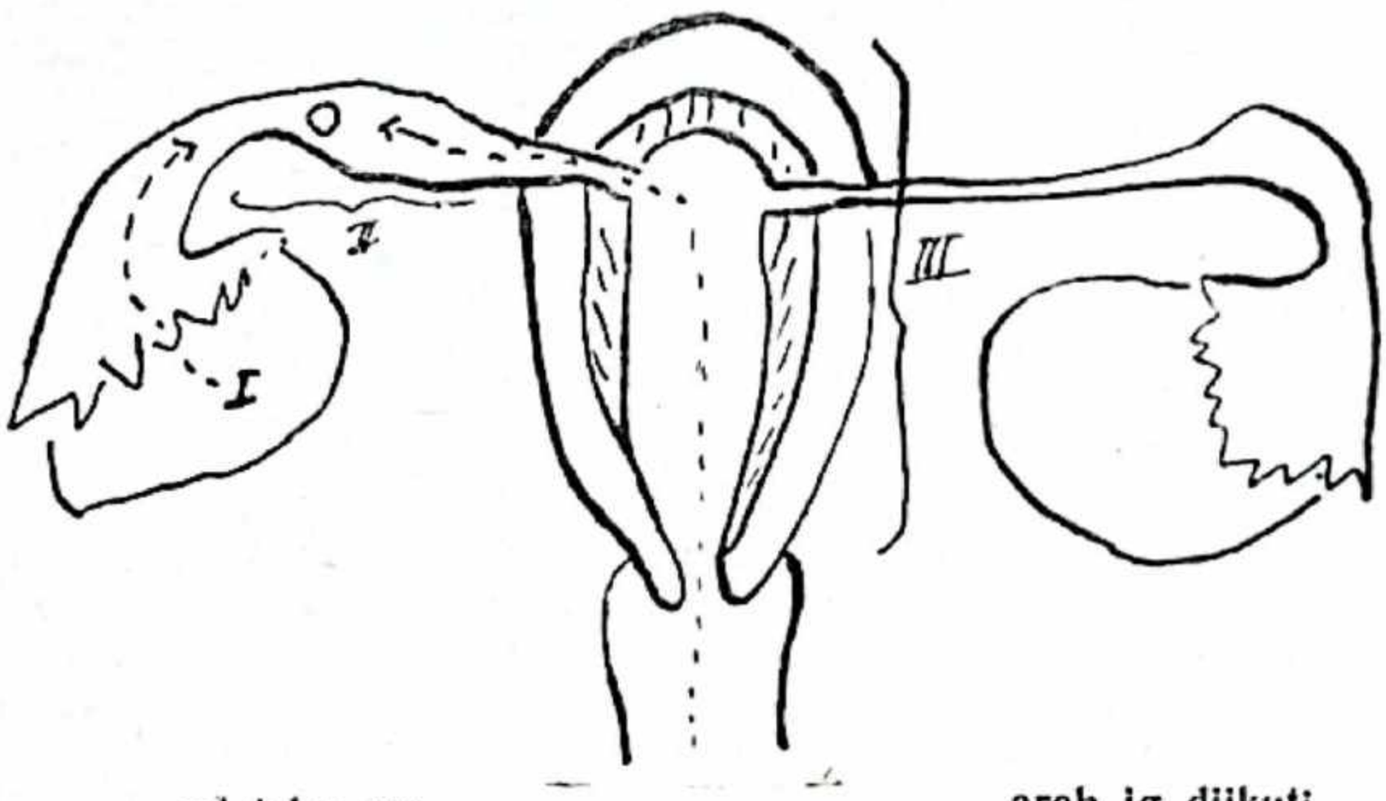
Pertumbuhan djanin dalam kandungan

Keterangan gambar :

I. **Indung telur.**
Tempat terdjadinja sel2 telur. Tiap bulan mengeluarkan sebuah telur jang sudah matang.

II. **Saluran tuba.**
Didalamnja bertemu sel telur dengan sel mani jang kemudian akan merupakan satu badan (telur) atau telur jang dihamilkan.

III. **Rahim (peranakan, baarmoeder).**
Tempat dimana telur kemudian akan bersarang, dan sesudah k.l. 40 minggu sesudah mengalami proses2 perobahan akan dilahirkan sebagai baji.



sel telur memasuki tuba menurut arah panah

arah jg diikuti sel mani

Keterangan :
Sebelum berumur 1½ bulan telur hanja merupakan satu bendjolan jang belum tentu bentuknja dan disebut : **embryo.**
Embryo itu bersarang didalam dinding rahim.



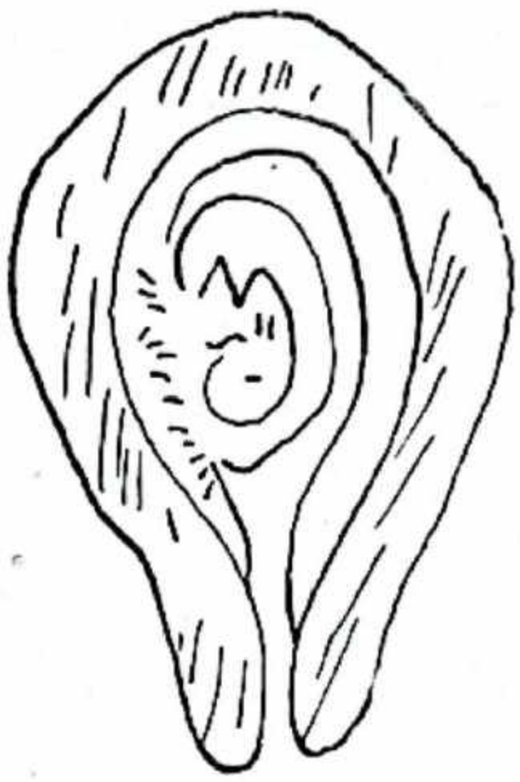
embryo jg berumur beberapa minggu didalam dinding rahim

Keterangan :

Pada achir bulan ke-2, embryo disebut **djanin** atau **foetus.**

Sudah mulai merupai manusia, berkepala besar, bertubuh dan bertungkai serta lengan.

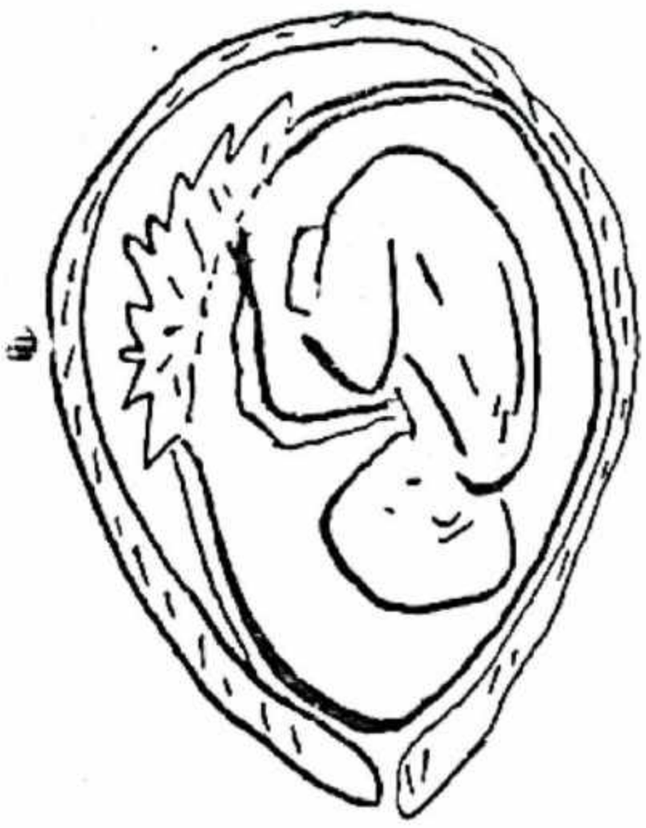
Perobahan selandjutnja adalah, bila pada achir bulan ke-3 belum kelihatan perbedaan djenis djanin itu, maka pada bulan ke-4 sudah nampak dengan djelas djenis itu, djadinja laki2 atau perempuan.



djanin pada achir bulan ke-2

Keterangan :

Pada achir bulan ke-5 terdjadi perobahan jang sudah lebih djelas lagi dan jang terpenting adalah bahwa djantung djanin sudah mulai bekerdja dengan djelas dan sudah dapat dirasakan sebagai isjarat bahwa ia betul2 mengandung.



djanin pada achir bulan ke-5

Perobahan/pertumbuhan selandjutnja adalah proses kesempurnaan dan bertambah besarnja djanin itu hingga tiba saatnja di lahirkan, jaitu bila djanin sudah genap umurnja k.l. 40 minggu Persalinan ini disebut : **persalinan tjukup umurnja,** atau **partus maturus.**

Bila djanin dilahirkan belum umurnja, jaitu antara 28—38 minggu, maka hal ini disebut : **persalinan sebelum genap bulannja** atau **partus prea-maturus.**

Dalam keadaan ini, baji dengan **perawatan sempurna,** sudah dapat hidup sendiri, diluar kandungan si ibu.

Kelahiran jang lebih muda lagi, jaitu kurang dari 28 minggu, disebut **partus immaturus.**

Dalam keadaan ini djanin tidak mungkin hidup sendiri diluar kandungan.

Achirnja kehamilan kurang dari 16 minggu jang tak dapat berlangsung terus disebut : **keguguran atau abortus.**

Sekian dahulu kali ini. Tulisan jang akan datang tentang : **Tjara hidup diwaktu hamil.**

(Nj. S. Hutapea)

Sutijah mentjeritakan

SUKA DUKA DI ASRAMA PUTERI

Noot Redaksi :

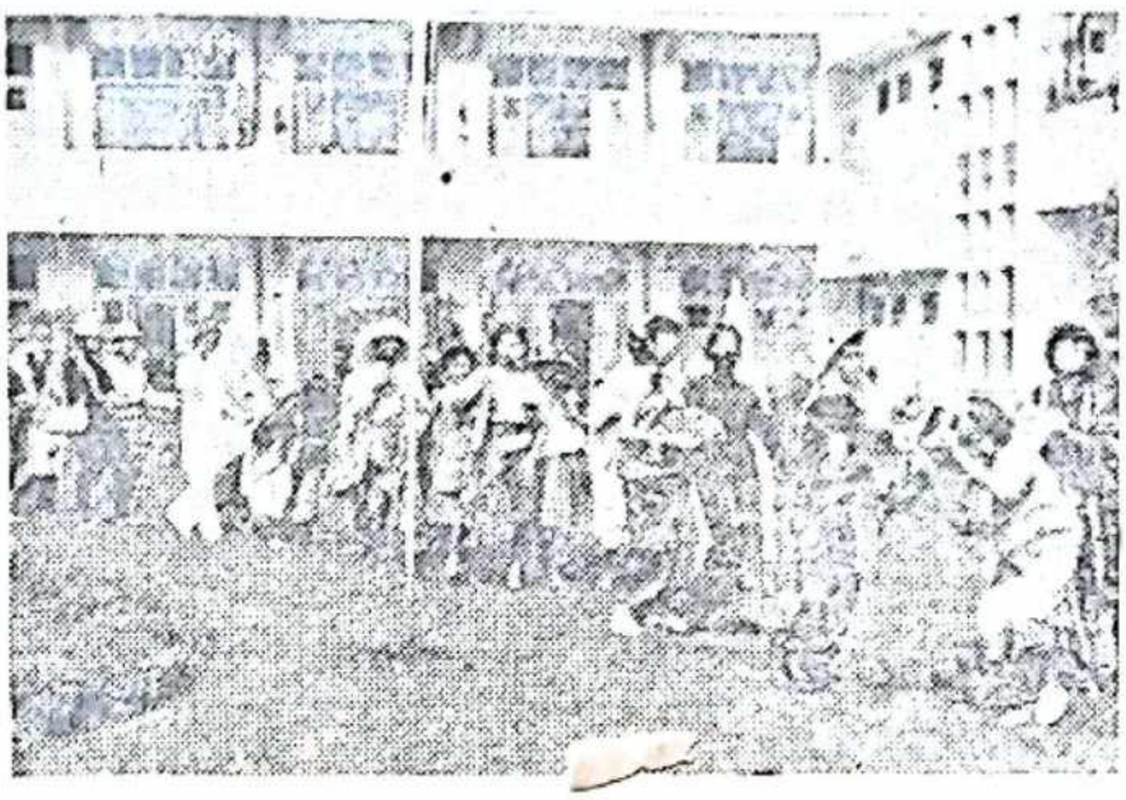
Karangan ini kami sadjikan kepada kaum Ibu jang memperhatikan soal2 pendidikan para putrinja, terutama mereka jang terpaksa untuk kepentingan sekolahnja bertempat tinggal di kota lain.

Tulisan ini hendaknja didjadikan bahanpertimbangan bagi para ibu tsb untuk selandjutnja mendorong madju dan menjempurnakan putera2nja.

„WISMARINI" begitulah nama salah satu dari asrama mahasiswa jang ada di Djakarta, Melihat namanja dapatlah diketahui, bahwa asrama itu adalah asrama putri, jang chusus untuk mahasiswa dari semua fakultas Universitas Indonesia jang ada di Djakarta.

Asrama kami adalah tjukup besar, jang dapat didiami oleh kurang lebih 228 orang mahasiswa. Tiap² penghuni memperoleh sebuah kamar, lengkap dengan perabotnja, jaitu: sebuah tempat tidur selengkapnja, ketjuali kelambu, sebuah almari pakaian, medja tulis dengan kursinja, sebuah rak buku, sebuah tjermin dan kapstok. Tiap kamar kami berukuran 2,70×2,70 tjukup untuk satu orang. Didepan tiap² kamar ada serambi, jang biasanja kami tanami dengan bunga-bungaan kami hiasi dengan pot² dsb. Dan kami bebas pula untuk mengatur dan menghias kamar kami masing². Betapa kami tidak senang diasrama. Kami hampir tidak pernah bekerdja. Untuk tiap² 12 orang diperoleh 2 orang pembantu. Seorang ditugaskan untuk membersihkan kamar² dan seorang lagi bertugas mentjutji dan menjeterika pakaian². Tetapi sebagai seorang wanita, diantara kami kadang² tak puas dengan bantuan dari pembantu² sadja. Kadang-kadang kami ingin pula menjapu kamar sendiri, mentjutji pakaian sendiri. Apa lagi mengenai susunan kamar, tak puaslah bila hanja diserahkan pada pembantu sadja. Sampai² pada warna dinding, banjak jang tak puas bila berwarna putih sehingga banjak dari kami jang mengapur dinding kamar dengan warna² jang digemari. Memang hal ini sudah sepatutnja, sebab sebagai seorang wanita, walaupun sebagai mahasiswa dan insjaalah mungkin dapat memperoleh gelar apapun, sedapat mungkin djangan dilupakan sifat² seorang wanita. Apapun djadinja kami tetap wanita jang harus memperhatikan rumah tangga.

Asrama kami dapatlah dikatakan memuaskan. Untuk berolah raga, tersedia pula alat²nja, seperti: bulu tangkis, volley, pingpong dsb. Bagi mereka jang senang main piano, disediakan pula diaula.



Mahasiswa2 puteri dalam karnaval di „Wismarini"

Untuk membatja terdapat pula ruangan batjaan, jang menjediakan madjalah² buku² batjaan dsb.

Waktu² untuk memindjam madjalah² ataupun buku-² telah ditetapkan, dimana kami mengambil sendiri apa jang kami perlukan, dengan kemudian menuliskan nama dan madjalah ataupun buku apa jang kami pindjam.

Dengan demikian tak mengorbankan waktu dari teman kami, untuk melajani pemindjaman² tsb. tetapi haruslah kami tunduk pada peraturan² jang telah ditentukan. Djadi haruslah ada kerdjasama diantara kami.

Jang lebih menarik lagi, diasrama kami terdapat koperasi, jang melajani para anggota²nja dengan kebutuhan se-hari² berupa barang² konsumsi, misalnja: mentega, sabun, tjoklat dsb. Tentu sadja djadi diminta pengorbanan dari teman² kami untuk melaksanakan djalannja koperasi kami.

Tentang makanan boleh djuga dikatakan tjukup, ja walaupun tentunja tidak seenak dirumah sendiri. Pagi kami memperoleh roti, ketjuali hari Senen dan Kemis, kami mendapat nasi goreng dan katjang hidjau. Bila hendak makan, kami membawa masing-²: gelas, senduk dan garpu, serbet dan kartu makan jang telah kami peroleh dari asrama. Piring-² telah tersedia dikamar makan. Waktu kami makan telah ditentukan sedemikian rupa, sehingga kami tak perlu menunggu teman-² jang belum datang, karena kami terdiri dari pelbagai fakultas

djadi waktu-2 kami kuliah tidak bersamaan. Tapi waktu makan tjukup teratur.

Tinggal di asrama sangatlah bebas, sehingga dapat melaksanakan rentjana. Misalnja untuk beladjar, pergi ke kuliah, ke Perpustakaan, dsb. itu tak ada jg mengganggu. Pergi kemanapun tak ada jang menghalangi, asal djangan terlampau malam. Bila melampaui batas waktu jang telah ditentukan, haruslah kami minta idjin dari Pengurus Asrama. Memang selajaknja kami memperoleh kebebasan sebesar itu. Kami telah tjukup besar dan telah tjukup dewasa, seharusnja kami dapat mengatur diri sendiri dengan se-baik2nja. Apa lagi kami sebagai mahasiswa, haruslah dapat menggunakan kebebasan itu untuk tudjuan jang baik.

Kebanjakan dari kami mempergunakan waktunja untuk beladjar ataupun untuk hal-2 lain jang berhubungan dengan kemahasiswaan. Tetapi tak djarang pula jang mempergunakan kesempatan tinggal di asrama sangatlah bebasnja. Di bandingkan dengan asrama ataupun tempat menumpang jang lain, di Djakarta, pembajaran memuaskan. Sangatlah kami sesalkan jg tinggal di asrama tidak mempergunakan kesempatan ini untuk tudjuan kemahasiswaan. Karena bukanlah asrama kami disediakan untuk para mahasiswa?

Sebagian besar penghuni asrama berasal dari daerah luar Djakarta, terutama mereka jang tak mempunjai sanak saudara di Djakarta. Memang banjak pula jang mempunjai sanak saudara, tetapi dirasanja enak bila tinggal diasrama. Misalnja kami tinggal pada salah seorang saudara kami, apalagi bila kami disitu tidak membajar pemondokan, pantaskah kami hanja pura-2 tidak tahu bila terdapat kerepotan didalam rumah tangga jang kami diami itu? Tentu tidak dapat, kami tinggal diam sadja bukan? Ja kalau pada waktu itu kami sedang tidak menghadapi tentamen atau udjian-2. Tetapi bila kami menghadapi semuanja itu, walaupun beladjar tentu dengan perasaan tidak enak, hasilnjapun mungkin tidak memuaskan. Dan bukankah kami mengorbankan berdjauhan dengan orang tua maksudnja untuk melandjutkan peladjaran kami? Terutama bagi mereka jang hidupnja tergantung pada ikatan dinas atau mereka jang orang tuanja sudah pensiun sedang masih harus membeajai putra putrinja, lebih baik tinggal diasrama. Karena disini membajar uang asrama djauh lebih rendah dibandingkan dengan asrama ataupun pondokan jang lain.

Untuk pulang dan pergi ke sekolah disediakan pula bis dari Universitas Indonesia, jang melulu berdjalan dari Asrama ke sekolah pulang pergi. Untuk ini kami harus membajar langganan bis Rp.25.— per bulan. Seminggu sekali datang seorang dokter diasrama kami, kalau2 dari penghuni asrama ada jang sakit, dengan tidak usah dipungut pembajaran.

Tentang pergaulan kami diasrama pada umumnja dapat dikatakan baik. Ja walaupun pertjektjokan antara kami se-hari2 tak dapat dihindarkan, dan itu biasanja persoalan ketjil-2 sadja. Karena begitu banjaknja penghuni asrama kadang-2 kami ada jang tak saling mengenal. Ada pula jang kami telah kenal orangnja, tapi tak mengetahui namanja dan mungkin telah mengetahui namanja tapi tak mengenal orangnja. Malahan ada pula jang kami kenal orangnja dan tahu namanja, tapi bila bertemu dimana sadja, kami saling pura2 tidak tahu. Ja memang, sukarlah melajani teman - teman sebanjak itu. Ada kalanja kami merasa sedih bila bertemu dengan teman sematjam itu. Sebaliknja tentu kami mempunjai teman jang begitu akrab seolah-olah seperti kakak beradik, dimana kami saling bekerdja sama. Terutama bila diantara kami ada jang sedang sakit, dan menghadapi persoalan jang agak sulit, bersama-2 kami memetjahkannja bila mungkin.

Begitulah sedikit pengalaman kami tinggal diasrama. Banjak kesenangan tetapi disamping tak luput pula dari kedukaan. Tetapi pasti akan lebih senang rasanja bila kami dapat tinggal bersama2 dengan orang tua kami sendiri. Hal ini lebih2 terasa bila sedang sakit atau menghadapi kesulitan2, maka timbul angan2: Betapa senangnja tinggal bersama orang tua.

★ ★
★

PENGUMUMAN REDAKSI :

Kepada para langganan diharap dengan sangat supaja mengirimkan uang langganannja langsung kepada Administrasi dengan Alamat :

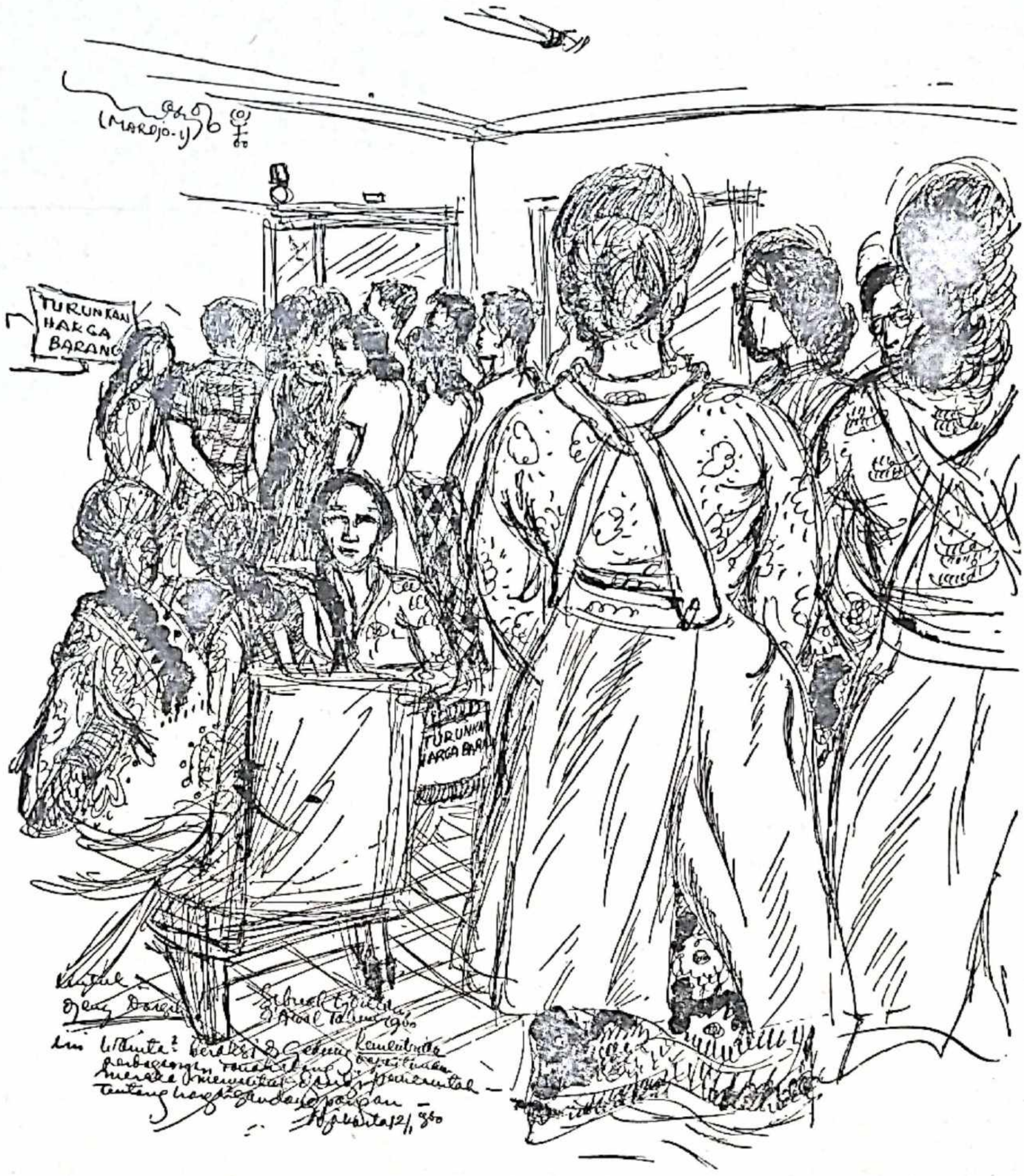
Kramat V/7, Djakarta

Tilp : Gb. 4430

Di-mana²

Djeritan Kaum IBU sama:

Turunkan Harga Barang²!



Sidang Biro Gabungan W

Untuk pertama kalinja Indonesia telah mendjadi tempat bersidangnja suatu organisasi wanita internasional, jalah GABUNGAN WANITA DEMOKRATIS SEDUNIA atau disingkat GWDS. Sidang Biro GWDS ini telah berlangsung dengan mengambil tempat di paviljun Hotel Duta Indonesia Djakarta, dari tgl. 31 Djanuari s/d 3 Pebruari 1960.



Peristiwa ini patutlah ditjatat sebagai suatu kedjadian penting dalam kehidupan wanita Indonesia. Rasa persahabatan jang dalam, persamaan tjita2 dan hasrat kuat akan perdamaian, jang dinjatakan dalam berbagai bahasa oleh kaum wanita dengan warna kulit jang berbeda-beda, rasa tjinta dan kasih antara sesamanja dan terhadap anak2, rasa hormat dan penghargaan serta sokongan dan perdjuangan rakjat pada umumnja, terhadap perdjuangan wanita Indonesia, demikianlah singkatnja suasana dan semangat jang meliputi sidang Biro GWDS, sebagaimana telah dapat diikuti oleh pembantu A.K. ketika itu. Dan suasana serta semangat ini telah mendjiwai setiap pidato dan pernjataan selama dan diluar sidang, sampai kepada putusan2 jang telah diambil.

Menteri Pertama DJUANDA menjatakan kepada peserta2 sidang GWDS: Atas nama pemerintah Republik Indonesia beliau mengharapkan kundjungan para wanita dari berbagai negeri di Indonesia akan lebih mempererat persahabatan bangsa2 jang mereka wakili dengan Republik Indonesia. Dikatakan oleh beliau, harapan ini sesuai dengan kebidjaksanaan Pemerintah R.I. jang ingin bersahabat dengan semua bangsa didunia.

Dimana ada persahabatan disitu ada pengertian dan toleransi. Dan dengan ini bahaja perang akan hilang, demikianlah kata2 jang diutjapkan oleh Nj. Marie Pritt, Wakil Presiden GWDS dan Ketua Madjelis Wanita Inggris, pada pembukaan sidang Biro ini, sedangkan Lea Thiele anggota Biro GWDS dan Ketua Persatuan Wanita Djerman (RDD) menjerukan agar *anak2 kita hendaknja didik dalam fikiran perdamaian dan persahabatan antara bangsa2 dan supaja mereka djanganlah diratjuni kebentjian rasial.* Dalam kundjungan kehormatan perutusan2 sidang GWDS ke Ir. Djuanda Menteri Pertama R.I. *Nj. Anasuya Gyanchand atas nama GWDS menjampaikan kesanggupan GWDS untuk membantu perdjuangan Republik dan bangsa Indonesia dalam membangun negerinja.* Nj. Anasuya Gyanchand, Wakil Presiden GWDS dari negeri tetangga dan sahabat kita India,



adalah pula Ketua Federasi Nasional Wanita India. Nj. Maria Maddalena Rossi, Wakil Presiden GWDS dari Itali dalam suatu pertemuan dengan wakil2 Kongres Wanita Indonesia dan para aktivis Gerwani, menjampaikan salam jang hangat dari 200 djuta wanita jang tergabung dalam GWDS. *Wanita Indonesia pasti akan mentjapai tudjuannja dalam perdjuangan mereka,* ia berkata.

Arti jang sangat penting dari Sidang Biro GWDS jang diadakan di Indonesia ini dalam kenjataan bahwa salahsatu atjaranja jalah mengenai hasil2 perdjuangan serta tjita2 wanita Asia Afrika. *Tauladan jang*

di Dj

BE

anita Demokratis Sedunia



akarta

RHASIL DGN SUKSES

baik sekali dari kaum wanita Asia Afrika jang setjara politis telah membebaskan dirinja dan jang kini berdjuang untuk perbaikan dalam tingkat materiil serta kulturil mereka, mempunjai pengaruh jang besar di Amerika Latin, kata Nj. Marguerita de Ponce Wakil Presiden GWDS dari Argentina.

Suasana serta semangat damai dan persahabatan selandjutnja dinjatakan dengan djelas dalam putusan2 jang diambil, jalah pertama sebuah surat jang ditudjukan kepada kepala2 pemerintah Empat Besar jang berisi harapan akan suksesnja Konperensi Tingkat Tinggi dan desakan agar "menghentikan pertjobaan sendiata nuklir dan mengambil langkah2 jang perlu guna mentjapai perlutjutan sendiata jang umum dan total..... Wanita ingin membesarkan anak2nja dalam dunia jang damai dan karenanja kami mendesak tuan2 untuk mengachiri segala keadaan jang membahajakan perdamaian."

Jang kedua suatu pernjataan memprotes pertjobaan bom nuklir di Sahara oleh pemerintah Perantjis. Dan jang ketiga adalah suatu resolusi jang mengagkut perdjuangan kaum wanita di benua Asia Afrika. Resolusi ini a.l. mentjatat bahwa "kaum wanita A-A telah mentjapai banjak hasil2 dalam perdjuangan mereka utk. memperoleh hak²nja dan dalam memberikan sumbangan kepada perdjuangan kemerdekaan nasional negerinja masing2..... *Kebangkitan jang besar dari wanita2 Asia dan Afrika telah menggerakkan seluruh dunia.* Tetapi rintangan2 jang tak sedikit djumlahnja masih meng-halang2i mereka jalah sebagai warisan dari zaman feodal dan penghisapan jang ber-tahun2 lamanja serta penindasan kekuasaan kolonial atau kemerdekaan nasional jang tidak penuh... ... Sidang Biro GWDS selandjutnja jakin bahwa perkembangan dan diperkuatnja aktivitet wanita akan membantu mengatasi rintangan2 ini, maka dari itu Biro mendorong wanita2 Asia Afrika untuk memperkembangkan hubungan dan kerdjasama jang erat dalam lingkungan nasional dan internasional guna saling membantu mengatasi kesulitan2 mereka.....Biro mendorong wanita Asia Afrika untuk mengambil bagian jang makin besar dalam membangun negeri mereka, dengan demikian mendjamin kesedjahteraan dan kebahagiaan keluarganja



Keterangan gambar2:

— Sidang Biro GWDS di Djakarta dihadiri oleh tokoh2 wanita dari hampir semua benua, jalah Asia Afrika, Eropa dan Amerika, jang semuanja mewakili 13 negeri termasuk Indonesia.

— Nj. Tambunan sebagai wakil Kongres Wanita Indonesia atas nama 28 organisasi wanita mengharapkan agar sidang GWDS mentjapai sukses.

— Pertemuan ramahtamah dirumah Nj. Mr. Iwanah Prijono.

MASAK2AN

Blada

Bahan2 : daging atau
ikanasing kering atau
ikan teri

Bumbu2 : tjabe
garam
brambang
gula dan asem

Memasak blado daging harus direbus dulu lalu digoreng. Djikalau jang diambil ikan kering atau ikan teri, maka ikan ini harus digoreng lebih dulu.

Tjabe dengan garam ditumbuk sampai halus sekali, ditambah dengan brambang/ **bawang, selandjutnja digangsa (ditumis) de ngan minjak ditambah dengan gula asem, ma**sukkanlah bahan2 tadi, di-adug2 sampai mere**sap terus diangkat. Untuk masakan ini kami da** pat mengambil sajuran2 mitsalnja: terong, **djengkol tua atau tempe, jang masing2 djuga harus digoreng lebih dahulu. Terong digoreng** utuh dengan kulitnja (tanpa dikupas).

Orak-Arik

Bahan2 : ¼kool
daging 1 ons
telur ajam bebek

Bumbu2 : meritja
garam
brambang/bawang

Kool diradjang halus. Bumbunja sesudah ditumbuk digangsa dengan **mentega lalu dagingnja** dimasukkan, kemudian koolnja dan jang terachir telurnja jang telah dikopjok. Djikalau ma sakan ini masak diangkat dari api diadug lagi dengan brambang goreng.

Sajur Babar

Bahan2 : kangkung
labu sijem atau lainnja
kelapa

Bumbu2 : brambang/bawang
kentjur
lengkuas
salam
djeruk purut
gula dan garam

Setelah bumbunja ditumbuk halus dimasukkan kedalam santen bersama daun salam dan djeruk purutnja dan djikalau santennja sudah mendidih dimasukkan sajurannja, terachir daun kemangi.

Tahu Berontak

Bahan2 : tahu
untuk rasanja :
daging, ajam atau
udang
tepung maizena

Bumbu2 : brambang
meritja
garam

Tjara membikinnja: Irisan brambang digang sa dengan mentega, daging tjintjang dimasukkan ditambah dengan mritja, garam. Untuk mengentalkan kami mengambil tepung maezena 1 atau 2 sendok ditjampur dengan air atau susu sedikit dimasukkan dalam daging tadi sambil di-adug2 terus diatas api.

Tahu besar (mentah) dipotong mendjadi dua-dua. Sebelahnja dipotong sisihnia dan di-keruk2 sedikit supaja agak berlobang dan ragunja di masukkan. Djika mau digoreng masukkan dalam adonan terigu telur dan garam (digoreng sampai mateng). Makannja bersama dengan tja be rawit.

A. M.

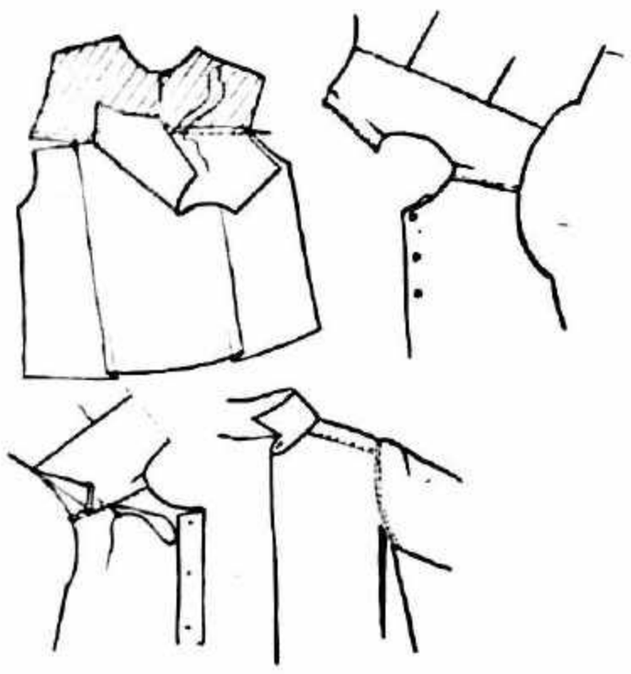
Kemedja Putra

Oleh : Soetarni

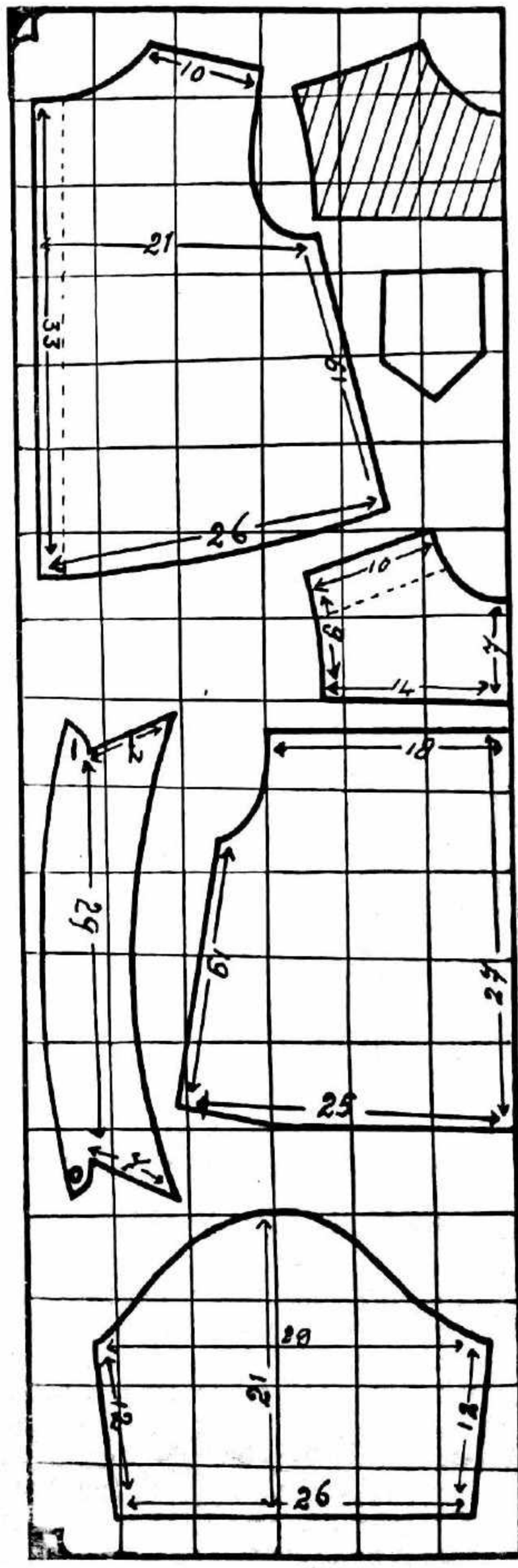
Kemedja putera dengan lengan pendek dan kerah tertutup ini dapat dipakai anak2 berumur 10—14 th.

Kami gambarkan disini bagaimana tjaranja memotong dan mendjahitnja. Untuk memotong seluruhnja kita masih harus menambah untuk djahitan.

Tjara mendjahit: Pada bagian belakang kita mendapatkan dua potongan ialah: potongan atas dan bawah. Potongan atas kita bikin dobel (pada gambar tertanda garis serong ialah untuk voeringnja) Lalu didjahit bersama dengan bagian bawahnja, dari kelebihannja kita bikin dua ploi, kanan dan kiri. (Lihat tjontoh gambar pertama). Pada gambar kedua: kita sambung bahu belakang dan depan dengan didjahit mesin dan gambar ketiga dilihat dari dalam dapat didjahit dengan tangan. Sesudah itu memasang lengannja dan baru didjahit dari udjung lengan terus kebawah dengan djahitan sarong (platte-naad). Achirnja kita selesaikan dengan memasang kerah, saku dan lain2nja.







Ripsatan.

Mengenal Tanahair :

LAMPUNG

Selajang Pandang

Oleh : Dr. nj. M. Carepeboka



KALI ini Sdr2 kami bawa ke daerah Lampung atau sering kali disebut tanah lada jang terkenal dengan daerah transmigrasi. Daerah Lampung bila ditilik alam sekitarnja tidaklah boleh dikatakan daerah pelantjongan jang penuh dengan alam jang indah2, tapi ia adalah daerah pekerdja dan pedagang jang membandjiri pan tai2 dari pulau Djawa ataupun pelabuhan2 la innja Hanja beberapa pelosok sadja jang dapat kita djadikan tempat bertamasja jang terkenal dengan pantai pandjangnja.

Bentuk kebudajaan

Pada galibnja penduduk asli jang mendiami daerah Lampung dapat kita golongkan dalam 3 bagian :

1. *Suku bangsa Lampung :*
   Mendiami ketjamatan Kotabumi, Meng gala, Blambangan Umpu, Panaragan dan Pasisir Utara, tengah dan selatan.
2. *Suku bangsa Semendo:*
   mendiami ketjamatan Rebong Kasui dan Rebong Seputih.
3. *Suku bangsa Masudji :*
   Mendiami ketjamatan Masudji Lampung

Sesunguhnja pada Suku bangsa Lampung ka lau didengarkan sepintas lalu se-akan2 terdiri dari banjak bangsa karena mendengar perbedaan bahasa. Tetapi sebenarnja bahasa Lampung hanja terdiri dari dua matjam bahasa ja itu bahasa Tulang Bawang dan bahasa Abung, inilah jang lazim dipakai didaerah Lampung. Mengenai aksaranja daerah Lampung mempu njai aksara sendiri, hampir rada persamaan dengan aksara Tapanuli. Hingga sekarang masih terpakai dikalangan penduduk asli Lampung.

Mengenai keseniannja terdiri dari ber bagai2 matjamnja, menurut suku masing2 hanja jang lazim dipakai ialah dua matjam sadja: tari tanggai, tari negel jang semuanja ini diiringi dengan gamelan. Biasanja dilakukan oleh gadis2 dan budjang2 bersama iringan gamelan dengan mengajunkan tangannja menurut kehalusan su ara dari pantun2 gamelan tadi. Disamping ini ada djuga beberapa budjang/gadis berpantun dengan sadjak2 jang tertentu, keritikan, sindiran2 mengenai peralatan adat tsb. Tapi sajang sekali tarian2 dan pantun2 asli itu sekarang hampir hilang, sebab telah bertjampur dengan pengaruh2 baru dari luar. Upatjara adat sekarang sudah diperbaharui sedikit demi sedikit. Hanja diperdalam sadja jang masih sedikit. Hanja diperdalaman sadja jang masih teguh berpegang pada adat aslinja. Alat2 gamelannja, terdiri dari ± 24 matjam, dan dilakukan oleh orang2 jang tertentu serta ahli dalam memukulnja.

Ini biasanja dibunjikan bila ada perkawinan upatjara adat jaitu naik „Pepadon".

Suku bangsa Lampung menurut adat terdiri 4 (empat) tingkatan jaitu :

1. Penjimbang Marga.
2. Penjimbang Tiuh
3. Penjimbang Suku.
4. Keturunan orang biasa.

Pada waktu terdjadi suatu peralatan adat (begawi) maka perbedaan tingkat ini sangat djelas misalnja :

Penjimbang Marga: memakai pakaian adat setjara putih, dinaungi oleh pajung putih dan berangkat dari rumah diiringi suatu lagi suara gamelan. Dan sesampai dirumah adat jaitu *sesat* ia duduk diatas Pepadon, (pepadon = serupa bentuk medja jang kira2 1X 0,75 cm jang kaki nja pendek).

Penjimbang Tiuh: hampir sama dengan penjimbang Marga, hanja bedanja dinaungi oleh pajung kuning dan diiringi oleh dua lagu.

Penjimbang Suku: perbedaannja dinaungi oleh pajung merah dan diiringi oleh 3 lagu gamelan.

Pada galibnja zaman dahulu tiap2 tingkat merupakan pemimpin dari golongan masing2, mis: penjimbang Marga adalah pimpinan dari sebuah Marga, dan seterusnja.

Akan tetapi sekarang banjak dari peraturan adat sudah berobah, menurut kemampuan sese orang maka ia dapat mendjadi pimpinan dari tiap2 tingkat asal adat istiadat djangan dilupakan.

Dan dengan kemadjuan2 orang-orang sekarang, dan pengaruh2 kebudajaan Indonesia lainnja, hampir hilang keaslannja.

„MANDJAN"

Sebagaimana daerah lain pemuda2 Lampung djuga mengenal masa untuk mentjari teman hidup. Masa ini lazim disebut „Mandjau", ialah kundjungan si budjang kerumah si gadis, umumnja dilakukan dari belakang rumah. Sigadis dari atas rumah dan budjang dibawah jang pada umumnja rumah2 asli di Lampung tinggi2. Ini dilakukan pada malam hari, guna menghormati orang tua si gadis, djadi bersifat tidak resmi. Ada djuga mandjau jang dilakukan dari depan, tapi ini terdapat pada gadis dikota2 jang sudah mendapat pengaruh dari luar.

Bila seseorang budjang berminat sekali pada seorang gadis maka ia bermaksud mengundang teman2 se-kampungnja untuk bersuka ria, atas persetudjuan gadis tsb. Dalam hal ini si budjang memberi apa2, terutama makanan2 jang disebut „Bekadu" guna keperluan perajaan tsb. Ini disebut „Mijah Damau", jang diachiri sampai subuh. Pada masa ini sigadis dan sibudjang dapat menjatakan isi hatinja, melalui sindiran2, sjair2, perkataan2 jang baik disalurkan melalui surat menjurat dan ditulis dalam bahasa Lampung.

Upatjara Perkawinan

Perkawinan daerah Lampung pada umumnja terdiri dari 3 matjam bentuk :

a) Perkawinan upatjara Kebesaran, dimana perkawinan ini berdasarkan persetudjuan orang tua kedua belah pihak dari marga tersebut ;

b). Perkawinan jang berupa perkawinan „nakat" (lari kerumah si budjang) ;

c). Perkawinan jang disebabkan perbedaan golongan bangsa.

Umumnja mendjelang masa perkawinan bagi suku bangsa Lampung dapat dikatakan sangat sulit hingga kadang2 memakan waktu 2—3 th lamanja guna tilik-menilik antara budjang dan gadis. Bila telah disetudjui oleh kedua belah pihak maka ditentukan waktu perkawinan tsb. Perajaan dilakukan dirumah mempelai perempuan. Sehari sebelum upatjara perkawinan dari fihak laki2 datang dengan diiringi oleh sanak saudara, guna menjerahkan „uang djudjur" (mas kawin), barang2 berupa perhiasan, pakaian2 jang ditenun oleh fihak laki2. Upatjara perkawinan ini dipimpin oleh pimpinan adat dari kedua belah fihak. Pada galibnja perajaan perkawinan ini lamanja 3 hari 3 malam, dan berdjalan dengan upatjara adat kebesaran daerah Lampung, misalnja diadakan tarian2 nigel, pentjak, tari tumbai dll. Jang membawa meriahnja peralatan selain tarian2 ini, kita dapat pula melihat tiap2 tamu jang berpakain adat dari masing2 suku dan tingkatan jang dapat di kenal dari pajung adat jang mereka bawa.

Bila upatjara perkawinan telah selesai jang memakan waktu 3 hari 3 malam, maka mempelai wanita dibawa kerumah laki2. Ditempat mempelai laki2 ini djuga diadakan peralatan jang sederhana. Djadi perkawinan didaerah Lampung adalah bersifat chusus „patriatchat" atau disebut kekuasaan pada bapak.

(Bersambung ke hal. 19)





SETJARIK KERTAS KORAN USANG



Oleh : Nj. E. Karmijati Ischak

JAAH, beginilah nasib kaum buruh ketjil. Ketjil segala-galanja. Hidupku serba kekurangan, tetapi aku tjukup bahagia. Kalau boleh kukatakan, bahwa hidupku rukun dan selalu damai bersama seorang anakku ISTIAWATI. Sebaliknja aku merasa heran. Tetanggaku hidup serba mewah, tjukup segala-galanja. Tapi ini membosankan aku. Pekak rasa telingaku. Setiap hari tak henti2nja bertengkar sadja. Entah lah, apa jang dipersoalkan. Kadang2 isteriku bertanja kepadaku :

— Pak, mengapa sih tetangga kita kok setiap hari selalu bertengkar ? Bukankah hidupnja sudah tjukup mewah ? Bosan aku mendengarnja. Apa sih jang dipersoalkan ?

+ Mana aku tahu. Itukan urusan dia sendiri. Biarkan sadja, asalkan kita djangan seperti dia. Itulah sebabnja Bu, aku pernah mengatakan kepadamu, bahwa kemewahan belum berarti kebahagiaan hidup dalam membina rumahtangga jang rukun serta damai.

— Ja, aku sampai heran. Barusan sadja kira2 djam duabelas dia djedjeritan lagi.

+ Makanja, kau djangan silau karena kemewahannja. Kau tahu, apa sebabnja dia menangis djedjeritan? Aku dengar kabar dari teman sekantornja, tadi kira2 djam setengah sembilan dia diambil polisi. Dan sekarang bagaimana nasibnja ? Meringkuk dalam kamar gelap. Bukankah dia harus bertanggung djawab atas perbuatannja jang merugikan negara ? Ini semua akibat orang jang tak merasa tjukup beristeri satu. Achirnja karena isterinja jang pertama merasa dirugikan haknja, dengan rasa djengkel jang tidak tertahan, perbuatan suaminja jang memang sudah diketahui, diadukan kepada polisi. Kalau sudah begitu apa mau dikata? Ja, memang aku tahu, tidak semua orang beristeri lebih dari satu harus begitu. Ah, sudahlah Bu, djangan mentjampuri urusan orang lain !

O, ja Bu! Apa kau masih ingat dengan Mas Usman, waktu di Magelang? Dia jang bersama-sama kita mengungsi ketika pendjadjah belanda membabibuta di Djakarta? Sekarang ia ada di kota ini djuga. Terkenang aku masa lampau. Pemuda2 kita berdjuang bahu membahu. Diper taruhkan djiwaraganja demi kemerdekaan bangsa dan negaranja. Djuga kaum ibu tidak mau ketinggalan, mempunjai andil jang besar sekali dalam perdjuangan jang sutji itu.

— Dimana dia sekarang Pak ? Mengapa kau tidak bawa dia kemari ?

+ Sudah kuminta padanja, tetapi dia kelihatan sedang repot dengan kerdjanja. Maklumlah, dia sekarang sudah mendjadi direktur disalahsatu N.V. Sebenarnja dia ingin sekali berdjumpa dengan kau. Dan dia berdjandji bila ada

waktu akan datang kerumah kita. Alamat kita, sudah kuberikan.

Hampir aku lupa, dia memberikan uang seratus rup'ah untuk kita. Walaupun aku tolak, tetapi dia minta supaja aku suka menerimanja. Aku pikir tidak ada salahnja menerima pembe riannja itu. Bukankah sangat kebetulan, bahwa Is membutuhkan buku jang harus dibeli untuk sekolah landjutannja ? Sedjak kemaren aku su dah bingung. Bagaimana aku bisa memperoleh uang untuk beli buku jang dibutuhkan Is? P'n djam kepada madjikanku tidak dapat, alasannja kas kosong. Bagaimana, sedang upahku sudah tidak mentjukupi, kalau tidak akutambah usaha lain. Inipun kalau ada. Sudahlah Bu, terima nih! Besok kau pergi antarkan Is ketoko buku, dan sekembalinja kau singgah kepasar, belikan aku sajuran masak asam. Jaaah, bagiku sajur masak asam sudah tjukup nikmat.

Djangan lupa pesanku, ja Bu!

— Aku pergi sekarang ja, Pak !

+ Ja, pergilah! Hati2 kau didjalan. Tadi aku lihat tabrakan mobil jang sangat mengerikan. Memang sopir2 kalau mengendarakan mobil seenaknja sadja, tidak pikir sudah berapa djum lahnja korban manusia akibat tabrakan.

Keesokan harinja setiba aku dirumah, rasa tjemas timbul terhadap istriku. Mengapa istriku ku duduk termenung sambil membelai-belai rambut Is? Kuperhatikan. Apa sebabnja? Setelah kubuka badjuku, ku minum segelas air teh jang sudah disediakan isteriku.

— Pak, ajolah segera makan! Sajur masak asam jang kau pesan sudah tersedia. Aku dan Is sudah makan.

+ Mengapa kau Bu? Kau sakit ? Kalau tidak mengapa kau termenung sadja? Mengapa Bu, mengapa ?

— Aku tidak apa2 Pak! Ajolah segera kau makan. nanti sajurmu dingin !

+ Tidak Bu! Aku tidak mau makan, kalau kau tidak terangkan apa sebabnja kau termenung!

— Makanlah, nanti aku tjeritakan padamu Pak !

+Baiklah aku makan,asal kau mau menerangkan apa sebabnja kau termenung ..... Nah, sekarang aku sudah makan, ajo segera tjeritakan !

— Pak tak usah kau chawatir, aku tidak apa2. Bukankah kau lelah? Belum mandi lagi. Besok sadja kutjeritakan! Sekarang mari kita tidur, Hari sudah djauh malam. Besok kau terlambat kerdja Pak! Sudah kukatakan, kau tidak usah chawatir, aku termenung bukan karena hidup kita begini.

+ Nah, kalau begitu, baiklah mari kita tidur.

Djam malam sudah berbunji dua kali, menandakan sudah djam dua. Alangkah njenjaknja dia tidur. Tiba2 terdengar suara djeritan:

— Ooo ..! Ooo ...! Kedjam! Sungguh kedjam.

Dengan kaget jang tidak terkira, kubangunkan isteriku:

+ Bu! Bu! Mengapa kau Bu! Bangunlah Bu!

— Astagfirullah ..... ! !

+ Mengapa kau Bu?

Dengan suara terputus2 isteriku mendjawab:

„Itu .... itu bom ..... atom ..... Inih ..... anak-anak pada mati .....

+ Aaaaah, kau mimpi Bu! Rupanja kau masih belum mengerti. Kau tahu, bukan imperialis bila tidak berbuat sekedjam itu. Pendeknja semua perbuatannja merupakan kekedjaman. Bukan itu sadja, kaum buruh, kaum tani djuga mendjadi mangsanja. Dihisap, diperas demi kepentingan laba jang sebesar2nja. Nah, untuk ini tidak ada djalan lain, semua massa jang tertindas, satu2nja djalan; bersatu dengan tekad jang bulat menghadapi imperialis dimana sadja. „Pertjobaan2 sendjata nuklir harus kita lawan. Apa lagi sampai digunakan demi kehantjuran umat manusia. Pendek kata dunia harus DAMAI. Damai selama-lamanja! Nah, itulah Bu, djika kau mau tahu.

Tapi dari mana asalnja kau sampai mimpi begitu.

— Tadi siang aku bersihkan sajuran. Bungkusnja setjarik kertas koran jang usang .....

(Sambungan dari hal. 17)

Djuga perkawinan setjara „Paralel-Caosin" dan „Cross-Caosin" didaerah Lampung diandjurkan, terutama dikalangan bangsawan. Hal ini dimaksud untuk mendjaga supaja darah bangsawan tidak bertjampur aduk. Tapi pada masa sekarang peraturan ini tak dapat dipertahankan lagi, sebab banjak putra/putri Lampung jang sudah merantau keluar daerah, jang sebagian pula keaslian dari perkawinan ini mulai berkurang.

Demikianlah sekedar bentuk perkawinan di Lampung dikota Menggala jang merupakan pusat adat dari daerah Lampung. Lampung mempunjai penduduk lebih kurang 900.000 dengan luas tanahnja 28.268 km² jang mempunjai hasil pertanian lada dan pentjarian ikan merupakan kegiatan uttama. Daerah Lampung adalas pusat Keradjaan Tulang Bawang pada zaman dahulu jang telah meninggalkan kesan2 dalam kebudajaan adat istiadat asli penduduk Lampung.

Bila kita tindjau Lampung sekarang bukanlah Lampung djaman Tulang Bawang, tapi Lampung sekarang telah madju menurut berputarnja arah Revolusi kita jang serba sederhana, dan mulai membentuk kebudajaan2 jang disesuaikan dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Kami putra putri Lampung tak akan diam sadja tanpa perobahan2 dan kini selalu berichtiar mengaktipkan diri disegala lapangan jang disesuaikan dengan pembangunan tanah air, jang sanggup menjumbangkan tenaga dalam meningkatkan taraf kebudajaan jang dipadukan dengan patriotisme jang revolusioner dan jang diabdikan kepada Rakjat, Tanah Air Indonesia, sesuai dengan Proklamasi Agustus '45.

BANJAK TEKSTIL

dan

BANJAK KERINGAT....

Menghadapi lebaran ini mak Ompreng sungguh merasa gembira, sebab tekstil bakal dibikin badju sudah mulai dibagikan kepada rakjat. Karuan sadja, mak Ompreng, jang punja anak tjutju banjak, ikut djuga gembira. Maklum sih, harganja,..... kalau beli ditoko, tidak akan terbeli oleh bangsanja mak ini. Harganja sudah memuntjak setinggi langit.

Pikir mak, nanti kalau dapat bagian dari Pemerintah tentu harganja murah. Sampai pada waktunja mak trima kupon. Tapi.... tanggalnja kok tanggung bulan. Tanggal muda bukan, tanggal tua bukan. Wang sudah tipis. Tinggal lagi persediaan untuk beli beras. Kalau ini dibelikan tekstil, beras tak dapat. Kalau beli beras, tekstil tidak kebagian. Achirnja mak tjari djalan lain, seperti djalan jang sudah ditempuh oleh Pemerintahnja, jalah : tjari kredit. Tjuma, kredit sama tetangga, bukan kredit keluar negeri. Dan bunganja-pun murah sadja. Asal habis bulan kasih gado2 sama anaknja jang ngutangi, beres!

Tadinja mak pikir, bahwa satu orang akan dapat bagian 1 badju, jalah satu setengah meter. Tapi..... kata pak Lurah, satu keluarga, tjuma dapat 3 meter. Mending kalau keluarganja tjuma 3 orang (anak satu, ibu bapak dua). Kalau keluarganja 6 atau 8 ???? Bakal djadi apa kain jang 3 meter itu? Apa bikin badju bikini? Itu lho, badju berenang jang praktis dan isis!? Kalau saking patuhnja, kain jang 3 meter itu dibagikan rata, dan pakaiannja dipakai didjalan-djalan raja,..... tanggung polisi susila akan tjampur tangan. Salah siapa ????

Ngomong2 sampai lupa. Setelah dapat kupon, mak terus pergi ketoko sandang, akan beli bagiannja. Du-illah! Jang antre pandjangnja bukan main. Sama sadja seperti antre minjak dan antre beras. Maklum, tempo untuk mengambil tekstil itu tjuma 2 hari. Kalau dalam 2 hari tidak diambil, hilanglah haknja untuk beli tekstil dari Pemerintah. Djadi, kita sama2 mengerti mengapa orang berdjubel didepan toko sandang itu. Sebagai biasa, kalau antre2 gitu, orang berdesak-desak. Jang kuat, bisa tahan lama, tapi jang tidak kuat, pilih kembali sadja kerumah, biar tidak kebagian tekstil. Jang punja duwit, bisa ngupahin orang, suruh antre. Karena keadaan begitu, maka tidak heran, bahwa diantrean itu ada djuga tukang2 tadah dan tukang2 tjatut, jang ikut pula antri. Mereka tidak antre untuk ambil bagiannja sendiri, tapi antre untuk membeli tekstil2 dari orang2 jang tidak punja duwit. Ada djuga, jang dikasih wang lebih dahulu; nanti kalau sudah dapat tekstilnja, dibeli oleh situkang tjatut ini. Tentu sadja, jang punja kupon dapat presen sedikit.

Nah, itulah tjeritanja rakjat kampung mendapat bagian tekstil. Laporan singkat: tjari utangan, ambil kupon, antre, ambil bahannja, antre, berdjubel-d'ubel, dan keringat pada bertjutjuran. Rakjat jang tidak punja duwit, sudah lega, bila bisa djadi tukang buruh antre sadja.

Gimana ni,, pak Leimena? Apa tidak perlu mendapat pemikiran baru, bahwa jang berkeluarga besar, dapat bagian lebih banjak dari pada jang berkeluarga ketjil?

Sambungan hal 13

dan mewudjudkan prinsip2 konperensi Bandung."

Achirnja perlu ditjatat bahwa perdjuangan GWDS sebagai suatu organisasi wanita internasional telah mendapat perhatian serta penghargaan dari kalangan2 jang luas di Indonesia, terbukti bahwa disamping diterimanja oleh Menteri Pertama Djuanda, utusan2 luarnegeri ke sidang GWDS telah diterima pula oleh Ketua Parlemen Mr. Sartono, Walikota Djakarta Raya, telah didjamu pula oleh organisasi Wanita Universitas bertempat dirumah Nj. Dr. H. Subandrijo, oleh Ni. Mr. Iwana Prijono Nj. Sutarman djuga ditempat kediamannja masing2. Selama sidang, para utusan banjak menerima suvernir2 dari kaum buruh, tani, pemuda dan anak2.

Kita boleh merasa bangga bahwa ibukota R.I., kota pentjetus revolusi telah dipilih sebagai tempat sidang jang demikian penting artinja bagi kaum wanita. Disamping bangga kitapun merasa gembira bertjampur terharu, karena dengan adanja sidang Biro GWDS ini, kita mendjadi lebih menjadari bahwa kita tidak berdiri sendiri dalam perdjuangan, bahwa tjita2 serta perdjuangan wanita Indonesia disokong oleh berdjuta2 wanita dilaarnegeri.

Merawat Ketjantikan:

DIDAPUR pada umumnja, kita selalu sedia buah²an. ketimun, tomat, djeruk dll. Dengan bahan² jang murah ini saudara² dapat merawat ketjantikan saudara.

— Ketimun dapat diparut, kemudian diperas airnja dan ditaroh dimatahari beberapa menit. Sesudah mentjutji muka, air ketimun ditepuk dimuka, dipakai sebagai lotion. Air ketimun ini bisa dipakai untuk segala matjam kulit. Bilamana banjak kali dipergunakan, dapat pula menghilangkan bintik² bekas djerawat atau sproeten (bintik² noda matahari).

— Untuk kulit jang berminjak, sebagai ganti ketimun dapat sebagai ganti ketimun dapat dipakai tomat.

— Djeruk nipis menghilangkan bintik² pada kulit berminjak. Djeruk membuat pula lobang² kulit mendjadi ketjil dan mengentjangkan kulit muka.
muka. Untuk kulit jang kering bisa djuga dipakai, hanja tjampurlah sedikit dengan minjak zaitun, amandel, babyoil atau room susu.

— Anak saudara tidak habis makan pisang? Tidak apa. Sisanja itu bisa saudara gosok dimuka sebagai voedingscream dan berfaedah untuk segala matjam kulit.

— Satu²nja matjam voedingscream jang paling bagus ialah susu mentah. Djika saudara berlangganan susu, simpanlah ½ tjangkir selama 3 hari. Saudara akan melihat sesuatu jang timbul diatas seperti mentega. Itu kita ambil dan ditjampur dengan air djeruk nipis sedikit atau madu.
Tepuklah dimuka serperti memakai cream.

— Buah adpokat djika dihaluskan dan ditjampur dengan minjak zaitun sedikit dapat dipakai sebagai masker atau voedingscream.

— Telur jang djatuh tak usah disesali. Ambillah putih telurnja dikotjok sedikit dengan beberapa tetes air djeruk baik dipakai sebagai masker untuk kulit jang berminjak. Dapat menghilangkan kriput² dan membuat kulit mendjadi kentjang. Kelopak mata djangan ditutup. Merahnja telur, bisa digosok dikulit kepala sebelum saudara mentjutji rambut.

Dengan bahan Sederhana

Merah telur bisa pula dipakai sebagai masker bagi saudara jang berkulit kering, setelah dikotjok dengan lima tetes minjak atau madu. Masker ini dihapus setelah kering dengan air hangat. Masker telur bisa pula saudara paatau ke resepsi. Menghapusnja hendaknja dengan es dan kemudian pakailah lotion dan parfum supaja kita djangan berbau kue.

— Sisa teh dipagi hari sajang sekali djika dibuang. Tuanglah air teh ini didalam waskom (lojang) dan pakailah untuk mentjutji muka.
Akan lebih baik lagi djika malamnja ditaroh diluar, kena embun.
Ini baik sekali untuk mentjegah kriput² dan menguatkan kulit muka.

— Madu tulen ditjampur susu atau djeruk, djika se-kali² dipakai akan membuat halus dan litjin kulit muka.

KARTINI dan Kehidupan Baru

MARILAH kita gali sedalam-dalamnja pusaka warisan Kartini, „api" perdjuangan jang menggelora dalam dada seorang wanita muda Kartini, jang selain merintis djalan perdjuangan emansipasi wanita djuga sebagai pengantar tjita² untuk kemerdekaan tanahair dan bangsanja. Kartini dalam zamannja telah jakin akan kemenangan tjita²nja, akan terbukanja *zaman baru*, dan pasti tumbuh *kehidupan baru* diatas puing² reruntuhan kehidupan jang telah lapuk dan usang....."

„Daripada jang mati itu akan tumbuh kehidupan baru. Kehidupan baru itu tiada dapat ditahan²; dan meskipun sekarang dapat djuga di-tahan², besoknja akan tumbuh djuga dia, dan hidup makin lama makin kuat dan makin teguh". (dikutip dari surat Kartini jang tiada diumumkan).....

„Engkau menghibur hatiku, terimakasih, Stella. Berharaplah aku, katamu itu mendjadi benar kiranja. Tahukah engkau bunji semboyanku ? „aku mau !" Dan kedua patah kata jang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata : „aku tiada dapat !" melenjaplah rasa berani. Kalimat : „aku mau !" membuat kita mudah mendaki puntjak gunung. Segenap diriku berani, bergembira, Stella, peliharalah api berani gembira itu ! Gembirakan hatiku, gembirakan djadi bernjala-njala, Stella,....."

„Bapak tiada djuga suka berbuat barang sesuatu jang tiada sekehendak adat asal-usulnja, tetapi hak tinggal hak, dan mana jang adil diadilkannja. Pikirlah, kami hendak sama dengan orang Eropah dalam hal kepintaran, maupun dalam hal peradaban. Hak jang kami kehendaki bagi kami sendiri, harus pula kami berikan kepada orang lain jang djuga meminta-nja kepada kami. Menjukat dengan dua buat sukat, tidak kami hendak ! Orang Eropah makan hati melihat beberapa rupa sifat orang djawa, misalnja sifat pelalai, malas dsb. Kalau benar hal itu mengesalkan hati orang Belanda, mengapakah tiada berbuat suatu apa djugapun akan menghilangkan sifat buruk itu ? Mengapa tiada tuan ulurkan tangan tuan untuk membangkitkan saudaramu sikulit hitam itu ? Pertjajalah, semua sifat buruk itu dapat djuga dilenjapkan. Buangkanlah selubung otaknja jang tebal itu, bukalah matanja, maka akan engkau lihat nanti, adakah lagi padanja sifat² jang lain daripada nafsu berbuat djahat, jaitu nafsu jang terbit oleh karena kebodohan dan kurang pengetahuan. Terlalu banjak tjontoh, tiada usah djauh² kutjari, kaupun tiada usah mentjarinja, Stella. Ini dihadapanmu terurai pikiran orang jang masuk golongan bangsa kulit hitam jang dihinakan itu. Alangkah pandainja mereka itu membuat pertimbangan tentang kami ? Kenalkah mereka akan kami ?

„Tidak sama sadja, seperti kamipun tidak mengenal mereka ! Orang Belanda itu mentertawakan dan mentjemohkan kebodohan kami, tetapi bila kami tjoba memadjukan diri kami, sikapnjapun terhadap kami mengantjam....."

„Sekarang tahulah aku, mengapa orang Belanda tiada suka, kami orang Djawa madju, apabila si Djawa itu telah berpengetahuan, tiadalah ia hendak mengia dan mengamin sadja lagi, akan barang sesuatu jang dikatakan dan dipikulkan kepadanja oleh orang jang diatasnja. Gerakan Orang Djawa itu baru mulanja sadja. Perdjuangan akan sangat hebatnja, peradjurit gerakan itu, bukan hanja lawannja sadja jang harus dilawannja, melainkan djuga hati tawar orang sebangsanja sendiri, pada hal keperluan bangsa itulah jang diperdjuangkannja itu. Dan apabila perdjuangan orang laki² itu sudah sengit, maka akan bangkitlah fihak perempuan. Berbahagialah kami, beruntung hidup pada masa ini ! Masa perubahan, masa kuno beralih mendjadi masa baru....."



MUSIM PANAS

BUDAK.....

IVAN OSIR KOV



(Disadur oleh S.S.)

„Semoga api membakarku habis

Semaga air menghantjutkan daku

Karena aku tak ingin hidup

Bila hanja ditakdirkan sebagai budak."

SUKAR masa perbudakan itu. Rasanja bukan tahun², tetapi batulah jang menumpuk memberati punggung bongkok petani. Tak seorangpun ingat kapan masa sukar itu mulai dan kapan akan berachir. Kakek² mentjeriterakannja kepada tjutju²nja dan tjutju² ini melandjutkannja kepada tjutju² mereka. Allah mentjiptakan dunia ini menurut kehendaknja dan telah pula mentjiptakan orang² Turki didalamnja agar ada orang² untuk menjiksa kaum rayah. Ini adalah kehendak Tuhan, bidjaksana dan tak dapat dimengerti. Bila masih kau ingini badanmu utuh, akan kau tahan²kan sedapatnja. Kau akan tahan²kan dan entah bagaimana, kau masih bisa hidup.

Tetapi beberapa orang tak tahan. Mereka tinggalkan segala jang mereka tjintai dan pergi kegunung². Jah, berapa djumlah mereka. Dan dapatkah orang menimbulkan ombak dalam lautan dengan beberapa gelintir batu ketjil? Mereka mati konjol, tak dikenal, atau kepala² mereka dibawa kembali diatas putjuk tombak.

Keadaan berat dan sukar bagi mereka semua, tetapi lebih² bagi Velyo. Ia seorang penghuni baru didusun itu, demikian tadi bila seorang pengembara dapat disebut penghuni. Djalan berdebu itu telah membawanja kesitu, karena djalan itu tak menudju ketempat lain. Orang tak menantikan dia dimana djuga. Ia tinggalkan abu dibelakangnja. Abu pula telah menutupi ingatannja jang laju. Apa lagi jang dapat diingatnja ketjuali penderitaan jang membekas padanja. Tampangnja pejot dan badannja kurus: ia tak menimbulkan rasa sajang ataupun rasa belas pada orang. Tetapi dalam rongga dadanja diantungnja berdegup. Berdegup tak henti²nja sampai seakan terhenti nafasnja waktu ia djumpa Kremena.

Kremena tjantik bak bidadari. Dua tetes biru telah djatuh dari langit musim semi jang tjerah, masing² dengan sebuah bintang mungil didalamnja: lewat itulah ia melihat. Senjumnja seperti bunga mawar berembun jang merekah difadjar pagi. Rambutnja seperti seberkas sinar matahari terurai.

Orang² muda didusun ter-gila² padanja. Tetapi ia tinggi hati dan membuang muka bila sadia berpapasan dengan mereka. Dia belum melihat Velyo. Velyo merajap didekatnja seperti rerumputan didekat pohon muda. Ia senantiasa berusaha untuk dekat dengan Kremena. Ia bukan seorang biduan jang dapat mentjuri hatinja, bukan pula seorang pahlawan jang dapat melarikannja diatas punggung kudanja. Dan itupun belum semua. Semua orang didusun tahu apa jang menekan hatinja dan kepedihannja itu agaknja menimbulkan kesenangan pada mereka. Mereka sajat² mukanja dengan lelutjon² jang menjakiti dan mereka mengbudjaninja dengan hinaan². Djiwa² tersiksa, djiwa² budak ..... tak tahu mereka dimana harus mentjari kesenangan.

Musim panas itu bersamaan dengan datangnja kekeringan, gerombolan Ali Saib menjerbu dataran itu. Mengerikan nama kepala perampok Anatolia ini. Ia meninggalkan djedjak berdarah dan berapi didataran jang dilaluinja. Kaum rayah djadi tak berkutik, bagaikan padang rumput mendjelang datangnja taufan. Mereka tahu untuk apa si Turki itu datang. Ia tak hanja merampok dan membakar rumah², ia bawa pula manusia hidup, gadis² budak dibutuhkan untuk pasa² di Smyrna dan Iskandaria. Tak ada ban-

tuan dari manapun djuga, tak pula ada tempat bersembunji. Ja, Allah Penjajang, semoga datanglah satu keadjaiban.

Entah doa para petani dikabulkan, atau barangkali si Turki sedang memikirkan ha'2 lain, tak seorangpun tahu, tetapi gerombolan Ali Saib lewat sadja menudju sungai Donau. Orang bernafas lega. Biar dusun2 lain dibakar asal dusun kami tidak! Biar orang2 lain dilarikan, asal bukan kami! Itulah pikiran kambing2 kalau gembala mengangkut seekor anak kambing untuk didjakdikan korban.

Tetapi pada hari Santo Petrus dua orang Gypsy jang berpakaian tjompang-tjamping datang berlari dan berhenti dilapangan dusun. Ali Saib memberitahukan bahwa ia akan datang esak pagi dengan anak buahnja. Ia minta Kremena mendjemputnia. Semarak ketjantikannja telah sampai padania.

Ketjantikan tak membawa kebahagiaan, kalau orang hidup dalam perbudakan!

Berita sedih itu menimpa seluruh dusun bagaikan angin berpusar, mematahkan tunas lemah harapan mereka, menerbangkan daun2 kering ketenteraman mereka. Putus asa sadja jang tinggal, jang menerkam djiwa merana para petani.

Mau apa sekarang?

Kalau mereka tak mendjalankan perintahnja, tak satu batu dindingpun akan dibiarkannja berdiri didusun mereka. Menjerahkan Kremena? Siapa jang akan berani mengantarkannja? Malam tiba didusun dan orang berdagang se-malam2 menghadapi kedjadian ngeri esok hari.

Pagi2 hari, waktu fadjar memerah dilangit timur datanglah Kremena dilapangan desa, ia adalah jang pertama datang. Ia mengenakan pakaiannja jang terbagus jang disiapkan untuk hadiah perkawinannja. Dengan takut2 para petani mengikutinja. Tak seorangpun dapat tidur malam tadi.

„Njalakan api," kata Kremena, „Bakarlah kambing dan anak kambing itu. Ambillah anggur dan rakya. Akan kusongsong Ali Saik."

Tak seorangpun bergerak.

„Kerdjakan apa jang saja katakan," ulangnja, „lebih baik seorang mati daripada seluruh dusun."

Kata2nja mengerikan, tetapi mengandung kebenaran. Para petani menurut dan mulai bekerdja.

Ditengah hari matahari menjinar tinggi dilangit. Tak selembar daun bergerak, tak seekor burung terbang. Uap panas bergetar gelisah diatas bumi jang membara. Gumpalan debu nampak didataran.

Mereka datang.

Kremena makin tegak berdiri. Kemudian menundukkan kepalania dan mengutjapkan kata2 perpisahannja.

„Selamat tinggal, saudara2ku!"

Hati para petani dingin membeku. Pedih asap api pembakar kambing. Air mata meleleh. Sedu sedan menjesak nafas.

„Selamat dialan Kremena!"

Sata itu Velyo tampil kedepan dari antara mereka jang berkumpul disitu. Mukanja lebih buruk dari biasania, tetapi matanja mengapi seperti terbakar.

„Apa jang kalian kerdjakan? Mengantar manusia hidup2 keliang kuburnja?!"

Gadis2 jang ketakutan menangis ter-sedu2, orang2 tua menggerang sambil gementar dan orang2 lelaki lainnja menundukkan matanja.

„Memang demikian. Tetapi apa akal kita? Apa kiranja jang dapat kita perbuata?"

Velyo mengamati mereka dan menggumam, marah dan tadiam.

„Akan kusongsong orang2 Turki itu," serunja.

Dan sebelum orang sempat bergerak, atau mengerti apa jang hendak dikerdjakannia, ia merobek badjunja, diambilnja sebatang kaju membara dari unggun, diselomotinja dadania, kemudian bahu dan lengannja. Luka hangus jang memerah tampak membekas, kulitnia petjah terbuka, tetapi ia tak berkata, tak mengeluh sedikitpun. Diambilnja tongkat dan lari keladang.

Melihat seorang dusun datang menjongsong ber-lari2, gerombolan Ali Saib berhenti. Pemimpin mereka madju kedepan, pakaiannia gemerlapan, emas dan perak. Kudania menggelisah karena tanah dibawahnja sangat panas.

Velyo membungkuk didepannja.

„Selamat datang, Ali Saib."

Si Turki mengerutkan dahinja dengan garang, matanja galak bersinar lebih terang dari anting zamrut jang menjembul dari bawah kopiahnja.

„Siapa kamu, andjing?" bentaknja.

„Hamba disuruh mendjemput Tuanku. Penjakit jang mengerikan sedang menimpa seluruh dusun dan saja adalah jang tersehat dari mereka semua," djawab Velyo merendah sambil menjobek badjunja menundjukkan dadanja jang luka dan berdarah.

„Bohong!" teriak Ali Saib, sambil memetjut kudanja, akan diindjaknja sikafir itu.

„Tidak Tuanku," sahut Velyo, budak itu, sambil memegang keras tali kekang kuda jang berukir.

„Silakan datang melihat. Orang2 dusun menunggu pertolongan. Wabah itu pindah dengan tjepat dari rumah kerumah," dan dituntunnia kuda Ali kedusun.

„Lepaskan tali kekangku, andjing!" teriak Ali Saib, dan pedangnja berkilat kena sinar matahari.

Kuda itu tertegak dan mulai me-ringkik2.

„Mari, Tuanku, mari. Rakjat menantikan pertolongan!" ulang Velyo.

Ali Saib tidak ingin mengotori pedangnja. Diambilnia pestol jang berhulu perak dari ikat pinggangnja. Letusan keras bergema didataran jang sepi itu. Kemudian ia membalikkan kudania, mematjunia lagi melintasi padang. Gerombolannja mengikutinia. Mereka hilang dibalik awan debu.

Didjalan terlentang tubuh Velyo, tangannia menengadah, matanja mengarah langit. Darah jang mengalir dari luka2nja tjepat meresap ditanah.

Bumi telah lama haus darah pahlawan.

(Sebuah tjeritera Bulgaria pada masa didjadjah Turki).

WISMA E. YUNARA

★ *membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.*

★ *menjediakan alat-alat kasmetika & parfum.*

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

INGIN AWET MUDA ?

Tini : „Kata bibi saja jang baru² ini berkundjung kerumah, minjak ular baik sekali untuk make-up. Djika minjak tsb. digoser² pada kulit jang berkerut, katanja lama kelamaan hilang segala kerut²".

Murni : „O, pantas pamanku itu meskipun sudah berumur 55 tahun masih kelihatan muda".

Tini : „Eéé, apa pamanmu ber-make-up ?"

Murni : „Bukan begitu, waktu gerilja dihutan² melawan Belanda terpaksa makan daging ular, karena terpisah dari dapur umum. Dengan begitu, maka minjak ularnja tidak hanja digoser-goserkan sadja, bahkan ditelan. Kapan lebih mendalam".

Tini : „Ooooo, mungkin ja ?"

DJIKA SUAMI ISTRI AKTIVIS ORGANISASI

Pimpinan tjeramah : „Kini sampai giliranrja Nj. Noto memberikan tjeramahnja tentang bagaimana menambah anggauta. Saja persilahkan Nj. Noto".

Hadirin : „Hidup Bu Noto !" disusul tepuk tangan gemuruh.

Bu Noto : „Terima kasih atas kesempatan jang diberikan". Map dibuka tetapi dengan muka terkedjut, Bu Noto mulai tjeramahnja dengan :

„Maaf Saudara² Jth., map jang saja bawa berisi soal lima prinsip menambah bahan makanan, karena tertukar dengan map suami saja".

Hadirin : „Ooooo"



Izin Peperda Djakarta Raya 8 April 1959 No. 81,277/P.DSIDa/X-1959

Typ. „Persatuan"